

**KONTRIBUSI ALUMNI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
(PTKI) DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN MASYARAKATDI
DESA PEMATANG SERAI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SAKINAH SARI

NIM. 1012018110

Program Studi :

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjan (S1)
Pada Ilmu Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan
Dan Keguruan Pada Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

Diajukan Oleh

SAKINAH SARI
NIM. 1012018110


Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Mohd Nasir, MA
NIP: 19771218 2006 04 1 008

Pembimbing II


Yustizar, M.Pd.I
NIDN: 2004047701

**KONTRIBUSI ALUMNI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
(PTKI) DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DI
DESA PEMATANG SERAI**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari/ tanggal:

Selasa, 09 Juni 2022 M
02 Dzulqa'dah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



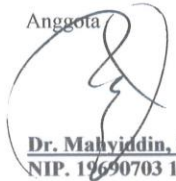
Dr. Mohd Nasir, M.A
NIP. 19771218 200604 1 008

Sekretaris



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota



Dr. Mahyiddin, M.A
NIP. 19690703 199702 1 001

Anggota



Dr. Mustamar Iqbal Siregar, M.A
NIP. 19810428 201503 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbyah Dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA.
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Sari
NIM : 1012018110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Kegamaan Islam
(PTKI) dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat di
Desa Pematang Serai

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 22 April 2022

Hormat saya,



Sakinah Sari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, segala puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa agama Islam hingga sampai saat sekarang ini.

Dengan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suharjo dan Ibu Syamsiati, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan semangat serta telah membiayai saya hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Ibu ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Nazliati, M.Ed.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I (Membimbing Isi) Bapak Dr. Mohd Nasir, MA
5. Dosen Pembimbing Skripsi Metodologi Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kembaran saya Sakinah Suri tersayang, yang senantiasa memberi semangat dan dukungan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada seluruh keluarga yang ikut serta mendoakan dan mendukung saya sampai saat ini
8. Kepada Kepala Desa Pematang Serai Bapak Kamaluddin, S.E yang turut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
9. Kepada masyarakat Desa Pematang Serai yang telah turut membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna didunia ini kecuali Dia Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dari seluruh pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dan peneliti berharap skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri.

Langsa, 22 April 2022

Sakinah Sari

NIM: 1012018110

ABSTRAK

Alumni perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki kontribusi yang besar terhadap pendidikan masyarakat. Hal ini karena, alumni PTKI fakultas tarbiyah merupakan seorang yang telah dididik untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dimasyarakat khususnya bidang keagamaan. Pada masa sekarang, banyak anak-anak dimasyarakat yang candu bermain *gadge*, ditambah pandemi covid yang menjadikan anak harus belajar dari rumah sehinggakurangnya jam pelajaran agama disekolah. Serta, anak yang dimasukan pada lembaga pendidikan formal umum yang memang jam pelajaran agama terbatas. Mengenai permasalahan tersebut, alumni PTKI di Desa Pematang Serai telah memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Dan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat yang dilakukan oleh para alumni tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat, baik faktor internal maupun eksternal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan kontribusi alumni. Hasil penelitian ini adalah alumni perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Ada beberapa kontribusi yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah yaitu, kontribusi benda (al-Qur'an/alat mengaji). Kontribusi tenaga (mengajar mengaji dan PAUD). Kontribusi uang/sumbangan dana (mendirikan PAUD) dan kontribusi pikiran (memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan masyarakat serta membina remaja-remaja untuk melaksanakan kegiatan pendidikan seperti yasinan). Dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat yang dilakukan alumni PTKI, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukungnya adalah kesadaran masyarakat, motivasi diri alumni, mayoritas beragama Islam serta bantuan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pergaulan anak, ekonomi, waktu luang alumni serta gadget yang membuat anak malas belajar.

***Kata kunci* : Kontribusi, Alumni PTKI, Pendidikan Masyarakat**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Almuni Dan Kontribusinya	13
B. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	16
C. Ragam Pendidikan Masyarakat	18
D. Alumni Dan Pendidikan Masyarakat	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrument Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Desa Pematang Serai	33
2. Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Serai	34
3. Keadaan Masyarakat Desa Pematang Serai.....	34
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Keagamaan	35
5. Keadaan Lingkungan Desa	36

B. Temuan Penelitian	36
1. Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai	36
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Pematang Serai	34
Tabel 4.2. Sarana tempat Ibadah	35
Tabel 4.3. Sarana Pendidikan Islam.....	35
Table 4.4. kontribusi uang alumni PTKI dalam pendidikan nonformal	47
Tabel. 4.5. kontribusi benda alumni PTKI dalam pendidikan nonformal.....	49
Tabel 4.6. kontribusi tenaga alumni PTKI dalam pendidikan nonformal.....	50
Table 4.7. kontribusi pikiran alumni PTKI dalam pendidikan nonformal.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Transkrip Wawancara**
- 3. Struktur Organisasi Tatakelola Desa Pematang Serai**
- 4. Daftar Nama Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam**
- 5. Dokumentasi**
- 6. Surat Izin Penelitian**
- 7. Surat Keterangan Penelitian**
- 8. Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia.¹ Pada dasarnya, Perguruan Tinggi bukanlah hanya sekedar lembaga pendidikan bagi siswa yang telah lulus tingkat menengah. Lebih dari itu, perguruan tinggi merupakan lembaga yang menjembati mahasiswa dengan masyarakat sekitar, agar ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dapat bermanfaat tidak hanya bagi mereka sendiri, melainkan bermanfaat juga bagi masyarakat.

Selain itu, Perguruan Tinggi merupakan salah satu inti pendidikan yang memiliki seperangkat tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah RI Nomor 60 tahun 1999 meliputi : menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya

¹Safrudin Aziz, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi Dan Implementasi*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2016), hlm. 21

kebudayaan nasional.² Dengan begitu, perguruan tinggi merupakan wadah bagi siswa yang ingin lanjut kejenjang lebih tinggi dengan tujuan mampu memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan dan mampu bersaing disegala bidang keilmuan.

Mengacu pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana atau lulusan yang mampu dan ahli dalam bidang keagamaan. Lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam diharapkan memiliki kemampuan dalam ilmu-ilmu agama Islam serta mampu menerapkannya dimasyarakat. Masyarakat sendiri memandang Perguruan Tinggi Keagamaan Islam adalah lembaga yang mampu menghasilkan mahasiswa yang ahli dalam bidang agama, bermutu dan bermanfaat serta mampu tampil sebagai contoh yang baik bagi masyarakat.

Pada perguruan tinggi keagamaan Islam sendiri biasanya terdapat beberapa Fakultas salah satunya adalah Fakultas Tarbiyah. Dan alumni dari Fakultas Tarbiyah mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan dimasyarakat. Selain itu, juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Meskipun peran tersebut bukan sepenuhnya menjadi tugas seorang alumni Fakultas Tarbiyah, akan tetapi peran dan kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan alumni menjadi faktor pendukung keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antar semua pihak agar lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

²*Ibid.*, hlm. 24

Perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan mahasiswa sebagai *Agent of Change* yaitu bertugas untuk mengadakan pelaksanaan pendidikan pada masyarakat. Itu berarti, seorang alumni perguruan tinggi keagamaan Islam fakultas tarbiyah dulunya telah diajarkan dan dididik sehingga mampu untuk menjadi seorang yang mengadakan pendidikan dalam masyarakat menuju kearah lebih baik.

Jika dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan agama itu sendiri, lebih berat tanggung jawabnya dibandingkan dengan fungsi dan tujuan pendidikan secara umum. Hal ini karena, pendidikan agama Islam untuk memberdayakan dan berusaha menolong manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Selain itu pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sebagai bekal kehidupan didunia dan akhirat.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qs. Al-Mujaddilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang sengaja dan disadari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani, akal dan akhlaknya. Sehingga mencapai tujuan sebagai manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat.³ Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam)⁴

Pada dasarnya, orang tua maupun masyarakat berharap para alumni bisa menjadi orang yang berguna dalam masyarakat serta dapat memberikan dan mentransfer ilmu yang selama ini ia dapatkan di perguruan tinggi. Seperti menjadi tokoh dan penggerak agama dan pendidikan bagi masyarakat. Pengabdian seorang alumni juga tidak terlepas dari hasil pendidikan yang telah ia dapatkan, dan hal ini berkenaan dengan kesesuaian antara apa yang dihasilkan dengan apa yang diharapkan.

Alumni perguruan tinggi keagamaan Islam fakultas tarbiyah dalam menjalankan perannya sebagai *Agent of change* dimasyarakat, tidak semudah seperti yang difikirkan. Sebagaimana yang terjadi dimasyarakat, ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan. Baik faktor dari luar maupun dari dalam alumni itu sendiri. Desa pematang Serai merupakan salah satu yang berada di kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Di desa ini terdapat beberapa alumni dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam fakultas tarbiyah, akan tetapi ada beberapa alumni PTKI

³MaHFud, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, Cet. 1, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm. 7

⁴*Ibid.*, hlm. 8

fakultas tarbiyah yang tidak menjalankan peranannya sebagai seorang pendidik dalam masyarakat. Hal ini tentu menjadi tanda tanya dan permasalahan karena alumni PTKI fakultas tarbiyah khususnya adalah alumni-alumni yang ditempa untuk menjadi seorang pendidik yang professional. Selain itu, alumni PTKI fakultas tarbiyah juga dipandang masyarakat memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan.

Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Pura kabupaten langkat Sumatera Utara. Yang mana dalam segi pendidikan memerlukan perhatian dari masyarakat khususnya dari para alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam fakultas tarbiyah. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan secara maksimal yang diberikan kepada anak didik disekolah. Ditambah lagi, masalah pandemi covid-19 beberapa tahun terakhir yang berkepanjangan. Hal tersebut menjadikan anak-anak sekolah yang ada di Desa Pematang Serai memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan khususnya dalam hal keagamaan.

Kurangnya jam pelajaran agama disekolah sehingga menjadikan berkurangnya pula proses pembelajaran tersebut. Belum lagi, proses pendidikan yang dilakukan anak didik pada sekolah-sekolah Umum yang hanya memiliki jam pelajaran agama sedikit dibandingkan sekolah agama. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya pembelajaran anak didik mengenai ilmu keagamaan. Oleh karena itu, harus menjadi perhatian khusus bagi para alumni perguruan tinggi keagamaan Islam dalam memberikan pendidikan anak dimasyarakat khususnya pada pendidikan agama Islam.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa alumni perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) fakultas tarbiyah yang berada di Desa Pematang Serai tentunya memiliki kontribusi terhadap pendidikan masyarakat. Karena pada dasarnya, para orang tua dan masyarakat berharap alumni PTKI mampu memberikan kontribusi dimasyarakat baik dalam bidang pembangunan maupun dalam memberikan pendidikan dimasyarakat. Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah yang berada di Desa Pematang Serai tentunya memiliki Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan kontribusi pendidikan di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “*Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai*”

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar, maka penulis membuat batasan masalah yaitu untuk mengetahui Kontribusi alumni perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura. Dan pada penelitian ini difokuskan hanya pada Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam pada Fakultas Tarbiyah. Selain itu, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam pada pendidikan non-formal (Pelatihan/kursus). Serta faktor pendukung dan penghambat Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai?
2. Apakah Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai.

E. Manfaat Penelitian

1. Peran Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pemikiran tentang Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat.

- b. Untuk menyumbang ilmu pengetahuan khususnya tentang Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat.

2. Peran Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai informasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat.
- b. Bagi lembaga pendidikan, menjadi acuan perbaikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam untuk memberikan perhatian pada alumninya untuk lebih berperan didalam hidup bermasyarakat.
- c. Bagi masyarakat, merupakan hasil pemikiran yang dapat dijadikan tolak ukur dalam kehidupan beragama dan menambah wawasan serta manfaat keberadaan Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dimasyarakat.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan pada jurnal-jurnal dan skripsi. Sejauh ini, belum ada peneliti temukanyang secara khusus meneliti tentang Kontribusi alumni perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI) dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan kontribusi alumni dalam pendidikan masyarakat yang ditemukan pada

penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hidayani, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau 2012 yang berjudul “Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau persentase 56-75 % dikategorikan baik.⁵

Persamaan judul yang diteliti yaitu tentang kontribusi alumni dalam pendidikan masyarakat. Akan tetapi yang diteliti difokuskan pada alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sedangkan penelitian yang penulis teliti, adalah tentang kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berada di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arini Haqqul Laili, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020 dengan judul “Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Salaf Dalam Memberdayakan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Dusun Banjaran Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kontribusi dari alumni pondok pesantren salaf ini masyarakat sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut dimana masyarakat mendapat tempat untuk memecahkan masalah

⁵Hidayani, Skripsi: *kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), hlm. 71

dalam hal keagamaan yang dialami dalam kesehariannya. Hal ini membuat masyarakat senantiasa dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan pada judul yaitu kontribusi alumni, namun penelitian ini berfokus pada alumni pondok pesantren salaf dalam dalam memberdayakan pendidikan keagamaan masyarakat Dusun Banjaran Desa Kesongo Kecamatan Tuntang. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berada di Desa Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cham Dun Anur, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga 2011 dengan judul “Peran Alumni Perguruan Tinggi Agama Islam Terhadap Pengembangan Keagamaan Di Desa Sidokumpul, Kec. Guntur, Kab. Demak Tahun 2011”. Dari hasil penelitian di simpulkan peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam dalam ritual agama yaitu: membimbing dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam, dan melakukan pengwasan terhadap masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam.⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat dari objek penelitian yang sama yaitu alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada peran alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pengembangan keagamaan di Desa

⁶ Arini Haqqul Laili, *Skripsi: Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Salaf Dalam Memberdayakan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Dusun Banjaran Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Tahun 2020*, (Demak: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 110

⁷ Cham Dun Anur, *Skripsi: Peran Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Terhadap Pengembangan Keagamaan Di Desa Sidokumpul, Kec. Guntur, Kab. Demak Tahun 2011*, (Demak: STAIN Salatiga, 2011), hlm. 93

Sidokumpul, Kec. Guntur, Kab. Demak. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pendidikan masyarakat di Desa Pematang serai, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, mafaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan

BAB II : Pada bab ini memuat tentang landasan teori, kerangka berfikir, penelitian yang relevan dan terkait dengan tema skripsi

BAB III : Pada bab ini memuat serta rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian dan sifat penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : Berisi; (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri

BAB V : Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, pada kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil

oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Adapun saran diarahkan pada 2 hal:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian.
- 2) Saran untuk menemukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan fokus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Alumni Dan Kontribusinya

1. Pengertian Kontribusi

Menurut KBBI, kontribusi adalah sumbangan atau pemberian. Dalam Buku Kamus istilah Pendidikan dan Umum, mengartikan kontribusi adalah pemberian sumbangan.⁸Jadi, kontribusi adalah pemberian andil atau keikutsertaan dalam setiap kegiatan, peranan, ide, masukan dan lainnya.

Menurut terminology atau istilah, kontribusi diartikan dari berbagai aspek dikalangan para ahli, yaitu:

Menurut Hamzah Ahmad, yang dimaksud dengan kontribusi adalah uang iuran untuk perkumpulan serta sumbangan. Selanjutnya Hamzah menjelaskan bahwa iuran itu dapat berupa uang, benda, tenaga maupun pikiran. Selanjutnya Peter Salim mengartikan kontribusi sebagai sumbangan. Menurut Salim, sumbangan merupakan sesuatu yang disumbangkan atau sesuatu yang diberikan untuk membantu.⁹

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah iuran, sumbangan atau pemberian yang diberikan oleh seseorang atau kelompok untuk membantu. Baik berupa uang, benda, tenaga maupun pikiran.

⁸Hidayani, Skripsi: *kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, (Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), hlm.14

⁹ *Ibid.*, hlm. 14-15

2. Jenis-jenis Kontribusi

Merujuk pada pendapat Hamzah Ahmad diatas, maka dengan ini penulis menjabarkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pelaksanaan pendidikan Masyarakat di Desa Pematang Serai adalah kontribusi berupa uang, benda, tenaga dan pemikiran.

Adapun jenis-jenis dari kontribusi adalah:

- 1) Uang: yaitu kontribusi yang meliputi jumlah yang diberikan kepada pihak yang menerima serta tujuan sumbangan digunakan untuk apa.
- 2) Benda: yaitu kontribusi yang meliputi pemberian suatu alat atau media yang digunakan sebagai penunjang dalam berlangsungnya proses pendidikan dimasyarakat.
- 3) Tenaga: yaitu kontribusi yang berbentuk perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk masyarakat, frekuensi seberapa sering melakukannya atau rata-rata berapa bulan sekali melakukannya.
- 4) Pikiran: yaitu kontribusi yang berupa pemberian saran, pendapat atau ide yang diberikan kepada masyarakat dalam memberikan solusi atau menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan dimasyarakat.

3. Manfaat Kontribusi

Dalam kontribusi atau pemberian yang diberikan terdapat manfaat baik bagi pemberi maupun bagi penerima. Adapun manfaat kontribusi yang diberikan alumni PTKI dalam pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemberi; memberi manfaat dalam pendidikan, memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, dapat membantu masyarakat dalam pendidikan,
- 2) Bagi penerima; membantu dalam meningkatkan pendidikan dimasyarakat, menambahkan ilmu pengetahuan pada masyarakat, berguna dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

4. Pengertian Alumni

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan. Oleh sebab itu, alumni dapat diartikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan dari lembaga pendidikan.¹⁰ Alumni menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan tinggi terkait dengan keberadaan dan peranannya ditengah-tengah masyarakat. Hal ini berarti, keberadaan alumni dapat dijadikan sebagai sasaran pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ditawarkan perguruan tinggi.¹¹

Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan.¹² Oleh karena itu, pendidikan dan alumni tidak bisa dipisahkan dan antara keduanya harus saling bersinergi satu sama lain. Selain itu, alumni memiliki pandangan tersendiri dimata masyarakat. Alumni merupakan harapan terbesar dalam memperbaiki kehidupan bermasyarakat.

¹⁰A. Said Hasan Basri, *Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah*, Jurnal Dahwah. Vol. XI. No. 1, 2011, hlm. 141

¹¹*Ibid.*, hlm. 145

¹² Amir Hamzah, *Kontribusi Alumni PGMI FTIK UIN Raden Fatah Dalam Upaya Membangun Pendidikan Di Perbatasan Sumatera Selatan (Studi Multisitus Oku Selatan Dan Empat Lawang)*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol. 4.No. 2, 2018, hlm. 199

5. Kontribusi Alumni

Kontribusi alumni adalah sumbangan atau pemberian yang diberikan oleh alumni atau para lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan. Jadi, kontribusi alumni yang dimaksud disini adalah sumbangan yang diberikan oleh para lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Fakultas Tarbiyah dalam pendidikan keagamaan dimasyarakat.

Masyarakat sendiri menganggap bahwa lulusan atau alumni dari PTKI dipandang mampu dalam memberikan pendidikan keagamaan dimasyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya kontribusi alumni PTKI dalam memberikan pendidikan dimasyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Kontribusi yang dimaksud dapat berupa berbagai macam yaitu berupa uang, benda, tenaga maupun pikiran.

B. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

1. Pengertian Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau sering disingkat PTKI merupakan lembaga pendidikan tinggi setelah tingkat menengah, yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang bertakwa kepada Allah Swt, beriman, berakhlak mulia serta mampu menjalankan syariat agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian Perguruan Tinggi Keagamaan Islam memiliki visi yang lebih luas bukan hanya memberikan pemahaman dan wawasan kehidupan dunia, namun pemahaman dan wawasan kehidupan dunia dan akhirat.

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu dari fakultas atau jurusan yang ada dilembaga pendidikan agama Islam. Fakultas Tarbiyah mencetak lulusan atau alumni-alumni yang akan menjadi guru (tenaga pendidik) dan ahli dalam bidang pendidikan. Tidak hanya sebagai guru, lulusan Fakultas tarbiyah juga mampu menjadi pendakwah, tokoh agama atau penggerak agama lainnya yang mencakup dalam hal pendidikan.

Dengan demikian, peran alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang telah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah yang merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah juga berperan penting dalam pendidikan anak dimasyarakat, dengan ilmu yang telah diperoleh pada dunia pendidikan PTKI, lulusan fakultas tarbiyah juga diharapkan untuk mampu mencerdaskan masyarakat tentunya sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah).

2. Sejarah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia

Perguruan Tinggi merupakan keinginan dan hasrat bagi umat Islam dan mulai dirintis pada masa colonial Belanda. Sekitar tahun 1930, ide dan semangat umat Islam telah muncul. Mahmud Yunus, mengatakan bahwa dumatra Barat yaitu Padang telah berhasil mendirikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam pada tahun 1940. Akan tetapi, setelah Jepang datang

Perguruan Tinggi ini ditutup. Hal ini karena, Jepang hanya mengizinkan sekolah dasar dan tingkat menengah.¹³

Keinginan dan usaha untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam terus menggelora. Hingga dibentuk panitia perencanaan Sekolah Tinggi Islam yang dipimpin oleh Moh.Hatta dan sekretarisnya M. Natsir. Hingga pada akhirnya, perguruan Tinggi Islam berhasil didirikan atas bantuan pemerintah Jepang. STI (Sekolah Tinggi Islam) dibuka dan diresmikan pada 8 Juli 1945 di kantor Imigrasi pusat Gondangdia di Jakarta. Sedangkan kurikulum yang dipakai, mencontoh kurikulum Fakultas Ushuludin Universitas al-Azhar Kairo.¹⁴

Untuk meningkatkan efektivitas serta keluasan jangkauan STI ini, maka dibentuklah panitia yang terdiri dari Fathurrahman, Kafrawi, Farid Ma'ruf Kahar Muzakir, dan lain-lain. Panitia tersebut memutuskan untuk menubah STI menjadi Universitas Islam Negeri (UII) serta membuka empat Fakultas, antara lain; Agama, Hukum, Pendidikan dan Ekonomi. Yang kemudian diresmikan pada tanggal 10 Maret 1948.¹⁵ Dalam perkembangan selanjutnya, UII ini dinegerikan sehingga berubah nama menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Kemudian PTAIN berubah istilah menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang disingkat menjadi PTKI sesuai dengan UU pasal 30 Nomor 12 tahun 2002.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, cet-1 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 118

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 120

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 121

3. Macam-macam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

- 1) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)
- 2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- 3) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
- 4) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- 5) Universitas Islam Negeri (UIN)
- 6) Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)

C. Ragam Jenis Pendidikan Masyarakat

1. Pengertian Pendidikan Masyarakat

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹⁷ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup. Pendidikan memiliki tiga macam yaitu

¹⁶Nurkhois, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1, November 2013, hlm. 25

¹⁷*Ibid.*, hlm. 26

pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal. Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung dimasyarakat. Jadi, pendidikan masyarakat ini melibatkan peran masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Pendidikan masyarakat atau disebut juga dengan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara teratur dan berjenjang. Oleh Abu Ahmadi dijelaskan lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah.¹⁸ Pendidikan nonformal ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang dilaksanakan atau disediakan bagi warga Negara yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal pada jenjang-jenjang tertentu.¹⁹

Selain pemerintah, pendidikan nonformal juga ada yang didirikan oleh masyarakat, organisasi keagamaan, social, kesenian, olahraga serta pramuka. Pendidikan nonformal ini diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dengan fungsi sebagai penambah, pengganti atau pelengkap pendidikan formal dengan tujuan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.²⁰ Contoh pendidikan nonformal adalah pengajian kitab, pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Taklimiyah, kursus dan pelatihan.

Bentuk dari sasaran pendidikan juga sangat luas dan beragam, mulai dari petani, pedagang, nelayan, pemuuda-pemudi yang putus sekolah, pejabat, guru, ibu rumah tangga hingga petugas dari berbagai instansi yang ada. Jadi,

¹⁸*Ibid.*, hlm. 91

¹⁹*Ibid.*, hlm. 61

²⁰*Ibid.*, hlm. 61

dalam pemilihan kelompok sasaran pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Alumni Tarbiyah misalnya, tentunya akan sangat tepat dalam masalah pendidikan agama Islam. Jadi, pendidikan masyarakat adalah bentuk pendidikan nonformal dan kegiatan pendidikan ini dapat berupa kegiatan bersertifikat maupun tidak.

2. Macam-macam Pendidikan Masyarakat

Adapun ragam jenis pendidikan masyarakat (non-formal) antara lain:

- 1) **Kursus:** lembaga kursus ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menambah keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam pendidikan bidang agama, jenis pendidikan lembaga kursus ini dapat berupa kursus bahasa Arab.
- 2) *les private*: merupakan salah satu pendidikan masyarakat yaitu pengajaran yang dilakukan secara khusus. Biasanya les private ini dilakukan perindividu/perorang dengan mengajarkan mata pelajaran agama.
- 3) **Pelatihan:** lembaga pelatihan ini biasanya mengajarkan tentang keahlian, keterampilan serta pengetahuan tentang sesuatu yang jarang diajarkan pada lembaga pendidikan formal atau disekolah. Contohnya adalah pelatihan membaca Al-qur'an atau mengaji, tilawah, kaligrafi dan lain sebagainya.
- 4) **Kelompok belajar:** kelompok belajar ini merupakan suatu jalur pendidikan yang disediakan bagi masyarakat yang tidak menempuh jalur pendidikan formal (sekolah). Kelompok belajar ini biasanya terdiri dari tiga paket, yaitu paket A, B dan paket C yang setiap pesertanya akan mengikuti ujian

kesetaraan untuk mendapatkan kesetaraan dengan jenjang sekolah tingkat SD sampai SMA.

- 5) Pusat kegiatan belajar masyarakat: pusat kegiatan belajar masyarakat ini dilakukan atas izin serta pengawasan dari dinas pendidikan. Adapun contoh dari PKBM adalah Taman Baca Masyarakat dan Perpustakaan.
- 6) Majelis ta'lim: majelis ini biasanya berfokus pada pengajaran agama Islam dimasyarakat melalui sarana dakwah. Selainitu juga, majelis ta'lim ini memiliki anggota yang telah terdaftar, memiliki kurikulum serta pertemuan yang teratur.
- 7) Satuan pendidikan sejenis: pendidikan nonformal ini dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dalam pelaksanaannya terstruktur. Contoh satuan pendidikan sejenis ini adalah pendidikan pra sekolah seperti paud, kelompok bermain atau penitipan anak.

D. Alumni Dan Pendidikan Masyarakat

Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam merupakan lulusan dari lembaga pendidikan tinggi yang telah ditempah dan dididik sehingga mampu menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sekitar. Alumni PTKI pada Fakultas tarbiyah sendiri dipandang oleh masyarakat mampu untuk memberikan pendidikan dilingkungan masyarakat, oleh karena itu alumni PTKI fakultas tarbiyah memiliki peranan serta tanggung jawab dalam dunia pendidikan dimasyarakat.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dan tanggung jawab alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pendidikan masyarakat sejalan dengan tujuan didirikannya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam itu sendiri. Yaitu, yang secara umum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bertujuan untuk memperbaiki dan menjalankan pendidikan agama dan tenaga ahli agama guna keperluan pemerintah dan masyarakat yaitu dapat memberikan solusi terhadap berbagai problem kemasyarakatan yang berkaitan dengan agama.²¹

Dengan demikian, kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam didalam masyarakat pada dasarnya diarahkan pada individu alumni itu sendiri. Baik dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, pengembangan ilmu agama, menyelesaikan problem maupun dalam lembaga pendidikan. Selain itu, alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam juga memiliki kontribusi dalam bidang pendidikan keagamaan. Yaitu yang meliputi kontribusi moral, spiritual, pendidikan serta mampu memberikan manfaat serta contoh yang baik bagi masyarakat.

²¹Cham Dun Anur, Skripsi: “*Peran Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Terhadap Pengembangan Keagamaan Di Desa Sidokumpul, Kec. Guntur, Kab. Demak Tahun 2011*”, (Demak: STAIN Salatiga, 2011), hlm. 24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif .Yaitu mengelola dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keadaan yang diteliti. Menurut mantra dalam buku moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²²Dan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dalam bentuk diskripsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berada di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Di wilayah ini terdapat 5 Mesjid dan 3 Mushallah dari 7 dusun yang ada di Desa Pematang serai, adapun objek penelitian ini adalah alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islamdi Desa Pematang Serai. Yang meliputi kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti ini akan dilaksanakan padabulan Maret sejak dikeluarkannya surat penelitian.

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi media Publishing, 2015),hlm. 28.

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2021-2022								
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Tahap Persiapan Penelitian									
	a. Penyusunan Dan Pengajuan Judul									
	b. Pengajuan Proposal									
	c. Perijinan Penelitian									
2.	Tahap Pelaksanaan									
	a. Pengumpulan Data									
	b. Analisis Data									
3.	Tahap Penyusunan Laporan									

C. Sumber Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Sehingga sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari mana subyek data diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh peneliti yaitu:

1. Sumber data primer yang diperoleh dari alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Desa Pematang Serai.
2. Sumber data skunder yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Pemuda dan masyarakat di Desa Pematang Serai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah field research (riset lapangan). Yaitu pengumpulan data dengan cara, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:²³

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang diamati dan dicatat secara sistematis terhadap gejala pada unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti akan datang langsung ke Desa Pematang Serai untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kontribusi yang dilakukan alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan

²³ Riska Jayanti, *Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*, (Bone: IAIN Bone, 2021), hlm. 24.

pendidikan Desa Pematang Serai. Baik kontribusi dalam bentuk uang, benda, tenaga maupun pikiran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi.²⁴ Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara mendalam, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seputar apa saja kontribusi para alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas tarbiyah. Adapun sasaran alam wawancara ini adalah Kepala Desa, Tokoh Pemuda, Masyarakat dan Alumni PTKI fakultas tarbiyah. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, Tanjung Pura, Langkat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti sejarah Desa Pematang Serai, data alumni PTKI fakultas tarbiyah, peraturan-peraturan, serta data lain yang berhubungan dengan kontribusi alumni PTKI dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai.

²⁴ Aan Komariah, Dan Djam'an Satoti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 129

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk di olah.²⁵ Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi yakni instrument yang digunakan berupa check list yang berisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kontribusi alumni perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI) dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai, Kecamatan Tanjung Pura, Langkat.
- b. Pedoman wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang sesuai dengan penelitian. peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dapat mengmpulkan informasi semaksimal mungkin. Adapun orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Kepala Desa : 1 Orang
 - 2) Tokoh Pemuda : 1 Orang
 - 3) Masyarakat : 1 Orang
 - 4) Alumni PTKI fakultas tarbiyah : 5 Orang
- c. Alat dokumentasi, yaitu data tersimpan yang berbentuk dokumentasi. Yang berbentuk suara, catatan harian, laporan, foto/ gambar. Adapun dokumentasi

²⁵Suharsimi Arikanto, *Instrumen Penelitian*, (Cet. 1, Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 51

yang diperlukan disini adalah sejarah berdirinya Desa Pematang Serai, daftar nama alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Desa Pematang Serai serta data lain yang berhubungan dengan kontribusi alumni perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI) dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.²⁶

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka pada penelitian ini, peneliti akan mencatat kemudian merangkum data yang telah diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti akan memilih dan memilah hal-hal yang dianggap penting.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 244.

²⁷ *Ibid*, hlm. 247.

2. Data Display

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.²⁸

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian dan memiliki hubungan ataupun keterkaitan dengan kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Adapun langkah ketiga setelah mereduksi data dan mendisplay data adalah *Conclusion Drawing/Verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

²⁸Ibid, Hlm. 249.

²⁹Ibid, hlm. 252

Berdasarkan pada keterangan di atas, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan *Conclusion Drawing/Verification* yaitu untuk mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah ataupun berkembang jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Keabsahan Data

Dalam teknik pengecekan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik yang menggabungkan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam perisetan dapat ditujukan untuk menguji daya dapat dipercaya yang berarti data diperiksa dan dicek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda, triangulasi juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara dengan menggunakan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu.³⁰

³⁰ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *seni Mengelola Data :Penerapan Triangulasi Teknik, sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, JurnalKajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pematang Serai

Desa Pematang Serai merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini telah dibentuk pada tahun 1910 yang diberi nama Desa Pematang Serai. Nama desa ini berasal dari seorang pengawal sultan yang bernama Teungku Said Soelaiman yang diutus kesultanan Langkat untuk membuka hutan yang akan dijadikan ladang. Kemudian pada satu daerah, Teungku Said Soelaiman menemukan tanah yang tingginya satu hektar yang disebut pematang, dan dipematang tersebut terdapat serumpun serai. Maka atas musyawarah masyarakat, daerah tersebut dinamakan Pematang Serai. Dan nama itulah yang dipakai sampai sekarang.³¹

Desa Pematang serai ini terdiri dari tujuh dusun dengan luas keseluruhan 749,60 Hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Pematang Serai adalah:

- Sebelah Utara : Desa Pulau Banyak
- Sebelah Timur : Desa Baja Kuning
- Sebelah Selatan : Desa Teluk Bakung
- Sebelah Barat : Sungai³²

³¹Dokumentasi Desa Pematang Serai tahun 2021

³²*Ibid.*

Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Puramerupakan desa yang berada dalam taraf perkembangan.Baik dalam segi pembangunan maupun sumber daya manusianya.Sarana dan prasarana seperti sekolah, jalan, mesjid dan mushollah dikelola serta dikembangkan secara professional.Pembangunan di Desa Pematang Serai diprioritaskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui peningkatan potensi desa dan sumber daya manusia.

Masyarakat Desa Pematang Serai semakin memiliki kesadaran yang signifikan mengenai pentingnya pendidikan agama bagi anak.Hal ini dapat dilihat dari usaha masyarakat Desa Pematang Serai yang memasukan anaknya dalam lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, masih ada masyarakat yang memasukan anak mereka pada lembaga pendidikan umum. Hal ini yang menjadikan anak kurang akan pengetahuannya tentang ilmu agama. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi atau peran dari masyarakat, ulama, kiayi atau bahkan alumni perguruan tinggi keagamaan Islam dalam membantu memberikan pendidikan agama dimasyarakat sekitar.

2. Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Serai

Iklim di Desa Pematang Serai, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia yang memiliki dua musim yaitu penghujan dan kemarau. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap perekonomian yang ada di Desa Pematang Serai, Kecamatan Tanjung Pura. Mayoritas masyarakat Desa Pematang Serai bermata pencarian petani dan pedagang. Kondisi sosial seperti ini yang menyebabkan masyarakat sibuk dan menghabiskan waktunya untuk

bertani dan berdagang. Untuk bertani, biasanya masyarakat menanam padi atau sayur-sayuran dilahan Desa Pematang Serai atau lahan didaerah lainnya yang mereka miliki. Sedangkan para pedagang, ada yang berdagang dirumahnya dengan membuka warung dan ada juga yang berjualan dipajak Kota Tanjung Pura.

3. Keadaan Masyarakat Desa Pematang Serai

- a. Luas wilayah : 749,60 Hektar
- b. Jumlah Dusun : 7 Dusun
- c. Jumlah Penduduk : 898 KK

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Pematang Serai

Wilayah Dusun	Jumlah KK
Dusun I	115 KK
Dusun II	163 KK
Dusun III	140 KK
Dusun IV	170 KK
Dusun V	83 KK
Dusun VI	112 KK
Dusun VII	115 KK
TOTAL	898 KK

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Keagamaan

- a. Sarana tempat ibadah : 5 Mesjid dan 3 Musholla

Tabel 4.2

Sarana tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Wilayah Dusun
1	Mesjid Nurul Islam	Dusun II
2	Musholla Muttaqin	Dusun III
3	Mesjid Muhammadiyah	Dusun III
4	Mesjid Al-Ikhlas	Dusun III
5	Musholla Nurul Ihsan	Dusun IV
6	Mesjid Jami'	Dusun V
7	Musholla Al-Ikhlas II	Dusun VI
8	Mesjid Ar-Rahman	Dusun VII

- b. Sarana tempat pendidikan Islam :

Tabel 4.3

Sarana Pendidikan Islam

No.	Sarana Pendidikan Islam	Jenis Pendidikan
1	PAUD Salsabila	Non Formal
2	MIS Pematang Serai	Formal
3	Raudhatul Athfal (RA Forib)	Formal
4	MIS Muhammadiyah	Formal

- c. Sarana tempat organisasi Islam : Mesjid, Musholla dan rumah warga Desa Pematang Serai

5. Keadaan Lingkungan Desa Pematang Serai

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan secara langsung, keadaan Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura, merupakan Desa yang cukup bagus, letak desa yang tidak terlalu jauh dari kota. Kondisi seperti ini memudahkan masyarakat desa dalam mengakses informasi pendidikan maupun pekerjaan. Hal ini menjadikan Desa Pematang Serai memiliki potensi untuk menjadi salah satu desa yang maju, baik dari segi kesejarhteraan masyarakat maupun sumber daya manusia.

B. Temuan Penelitian

1. Kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai

Alumni perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dimasyarakat, baik dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal. Hal karena, seorang alumni PTKI telah di tempah untuk menjadi seorang pendidik yang berkompeten dan dapat menyalurkan ilmu yang diperoleh dibangku perkulihan kepada masyarakat. Alumni PTKI fakultas tarbiyah khususnya harus mampu mendidik dan membina masyarakat dalam bidang pendidikan keagamaan. Jadi, seorang alumni PTKI fakultas tarbiyah harusnya memiliki kontribusi yang besar dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Dan di Desa Pematang Serai terdapat 16 alumni PTKI fakultas tarbiyah, dan para alumni memiliki kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Adapun kontribusi yang diberikan alumni dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat adalah:

Pertama, kontribusi uang; alumni PTKI memberikan kontribusi berupa uang yaitu dengan membangun lembaga pendidikan nonformal yang sekarang bernama PAUD Salsabila. Dalam mendirikan lembaga pendidikan PAUD ini, tentu saja alumni PTKI harus mengeluarkan dana atau uang yang cukup besar untuk melengkapi sarana dan prasarana lembaga tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh HL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah.

“Untuk kontribus berupa uang, yah jelas saya mendirikan PAUD ini dengan dana pribadi yang cukup banyak menghabiskan dana.” (hal: 86, 4)

PAUD merupakan salah satu pendidikan nonformal dimasyarakat, yang memiliki peran membantu masyarakat dalam meningkatkan akses pendidikan.³³Sejalan dengan hal tersebut, Husni Laili (HL) memberikan kontribusi uang dalam pendidikan masyarakat dengan cara mendirikan PAUD Salsabila, yang di mana PAUD tersebut sudah berdiri sejak tahun 2010 yang letaknya didusun II Desa Pematang Serai. Dan jumlah anak didik yang tercatat tahun 2022 adalah sebanyak 60 orang. PAUD ini tidak hanya digerakan oleh HL sebagai pendidik, akan tetapi HL juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga pendidik. Dan hingga sekarang, untuk pengajar/pendidik PAUD terdapat 3 orang pengajar termasuk HL. Selain HL, alumni PTKI juga memberikan kontribusi uang dalam pendidikan masyarakat seperti kontribusi yang diberikan oleh Putri Lestari (PL). biasanya PL memberikan kontribusi uang apabila ada pengutipan infak saja. Hal ini sebagaimana yang PL katakan:

³³Rozalena, dkk., *Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*, Jurnal Majanemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 76

“Untuk kontribusi benda atau uang, mungkin tidak sebanyak tenaga dan pikiran karena kalau uang atau benda itu hanya apabila di kutip infak gitu.” (hal: 82, 4)

Jadi, PL memberikan kontribusi uangnya dalam pendidikan masyarakat apabila ada pengutipan infak saja. Biasanya di Desa Pematang Serai, pengutipan infak dilakukan oleh ramaja mesjid/mushalla yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan Islam seperti tabligh akbar, peringatan maulid Nabi, Isra' mi'raj dan pengajian Islam lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi uang yang diberikan alumni PTKI yaitu HL adalah untuk pelaksanaan pendidikan masyarakat yaitu Satuan pendidikan sejenis yang berupa membangun PAUD. Dan para alumni juga memberikan kontribusi uang pada pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan Majelis ta'lim yang berupa kegiatan pendidikan Islami atau pengajian. Itulah kontribusi uang yang diberikan oleh alumni PTKI fakultas tarbiyah yang ada di Desa Pematang Serai dalam mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat.

Kedua, kontribusi tenaga; alumni PTKI di Desa Pematang Serai telah berkontribusi dalam pendidikan masyarakat dengan tenaga. Mereka mengajar dan menjadi pendidik langsung untuk anak-anak dan masyarakat Desa Pematang Serai. Para alumni PTKI membuka *les privat*, pelatihan, majelis ta'lim dan sarana pendidikan sejenis (PAUD) yang berperan menjadi tenaga pendidik secara langsung. Serta ikut dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat seperti yasinan ibu-ibu atau bapak-bapak.

Dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, beberapa alumni di Desa Pematang Serai turut ikut berkontribusi dengan tenaga melalui beberapa pendidikan masyarakat. Bambang Irwanto (BI), Yaitu Yuli Afrika (YA), Putri Lestari (PL), Husni Laili (HL) dan Lihyati Nurjannah (LN) juga memberikan kontribusi tenaga dengan menjadi tenaga pengajar pada kegiatan pelaksanaan pendidikan masyarakat didesa. Para alumni ini menjadi tenaga pengajar pada pendidikan masyarakat seperti *les private*, pelatihan, majelis ta'lim dan satuan pendidikan sejenis.

Les private; merupakan salah satu jenis pendidikan masyarakat yang ada di Desa Pematang Serai adalah pendidikan nonformal dalam bentuk *les private*. Dimana pendidikan ini diberikan oleh alumni PTKI fakultas tarbiyah kepada masyarakat. Biasanya, masyarakat yang ingin mengikuti pendidikan nonformal ini dengan sistem datang langsung kerumah pendidik (alumni PTKI) atau dengan cara pendidik (alumni PTKI) yang datang kerumah-rumah anak didiknya. *Les private*, merupakan salah satu hal yang penting dalam dalam kemajuan prestasi belajar anak disekolah. Hal ini karena, les privat cenderung memberikan pembelajaran yang mengulang atau pengetahuan baru yang diberikan kepada anak didik. Hal tersebut membuat anak didik lebih siap dalam menerima materi yang akan diajarkan oleh guru dilingkungan sekolah.³⁴ Hal ini sesuai dengan pendidikan masyarakat yang diberikan oleh para alumni. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh YA alumni PTKI fakultas tarbiyah:

³⁴Yuliani Murti, dkk., *Sistem Informasi Pengelolaan Jasa Dan Pembayaran Honor Guru Les Privat Tuty Di Banjarbaru*, Diploma thesis, Universitas Kalimantan, 2021

“Untuk kontribusi berbentuk tenaga, saya menjadi tenaga pendidik atau pengajar bagi anak-anak dimasyarakat. Selain itu, saya membuka les privat dan pengajian iqra’ dan al-Qur’an bagi anak-anak dimasyarakat Desa Pematang Serai.” (hal: 76, 4)

Untuk mengajar *les privat*, YA biasanya mengajar dirumah (anak didik datang kerumah). Les ini biasanya dimulai pada pukul 15:00 WIB dengan berbagai materi yang diberikan seperti hafalan surah pendek (Juz 30), praktik sholat, wudhu dan seputar agama lainnya. Kegiatan *les privat* yang YA laksanakan ini sudah sekitar kurang lebih enam tahun dan sekarang untuk anak didik yang mengikuti *les privat* sebanyak enam orang. Selanjutnya, PL juga membuka *les privat*. Sedikit berbeda dengan YA yang anak didik datang langsung kerumah, PL membuka jasa *les privat* yang bisa dipanggil datang kerumah peserta didik. Jadi, peserta didik bisa datang kerumah atau PL yang menerima panggilan untuk mengajar dirumah peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan PL yaitu:

“Untuk kontribusi tenaga, saya membuat les privat. Saya menerima anak yang datang kerumah atau menerima panggilan jika di perlukan untuk datang mngajar ke rumah.” (hal: 84, 4)

Di Desa Pematang Serai ada dua alumni yang berkontribusi dengan tenaga menjadi pengajar les privat, yaitu Yuliana Afrika (YA) dan Putri Lestari (PL). lebih kepada pengajaran mengaji al-Qur’an atau Iqra’, belajar membaca (bagi yang belum bisa membaca) serta pembelajaran seputar agama Islam (shalat, wudhu, fardu kifayah dan lain sebagainya).Kontribusi tenaga selanjutnya adalah bentuk pelatihan. Pelatihan ini juga beberapa kali telah dilaksanakan oleh alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam menjalankan

pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh para alumni adalah pesantren kilat dan pengkaderan remaja mesjid dan organisasi remaja yang ada di Desa Pematang Serai dan mengajar Iqra' dan Al-Qur'an yang biasanya dilakukan di rumah alumni.

Para alumni berkontribusi tenaga dengan mengadakan pendidikan masyarakat yaitu menjadi pengajar dalam pelatihan tersebut seperti pelatihan pesantren kilat, pengkaderan serta mengaji Iqra' dan al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh BI alumni PTKI fakultas tarbiyah:

“Saya kira, untuk kontribusi saya pribadi lebih kepada pembinaan. Seperti di PRIB atau remaja mesjid itu sendiri saya lebih kepada memberikan pembinaan tentang organisasi. Bagaimana berorganisasi, leadership, kepemimpinan, kemudian tentang job deskripsi. Nah saya sering memberikan materi ini kepada adik-adik baik yang di PRIB maupun yang diorganisasi lainnya. Jadi, lebih banyak kepada pembinaan dan penyiapan mental adik-adik generasi kita yang mereka inilah yang bakal menjadi pelopor-pelopor agama Islam yang akan mendatang.” (hal: 70, 4)

Alumni PTKI fakultas tarbiyah yaitu Bambang Irwanto (BI) telah memberikan kontribusi tenaga dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai dengan cara memberikan binaan kepada remaja mesjid atau organisasi remaja di desa. BI juga biasanya menjadi pemateri dalam kegiatan pelatihan seperti pesantren kilat dan pengkaderan organisasi remaja Islam yang diberi nama PRIB. Tidak hanya BI, Yuliana Afrika (YA) juga memberikan materi dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Biasanya, pelatihan seperti pesantren kilat atau pengkaderan ini dilakukan pada hari-hari tertentu. Untuk pelatihan pesantren kilat, biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan selama dua hari satu malam yang pesertanya sendiri merupakan anak-anak tingkat SD kelas V sampai tingkat SMA sederajat.

Sedangkan materi pesantren kilat ini adalah materi seputar agama Islam. Sedangkan kegiatan pengkaderan merupakan suatu pendidikan masyarakat yang ditunjukkan kepada para remaja Desa Pematang Serai yang ingin menjadi pengurus Pergerakan Remaja Islam Bersatu (PRIB). Kegiatan pengkaderan ini juga dilaksanakan selama dua hari satu malam dan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi PRIB (ketika akan melakukan rekrut anggota). Dan untuk materi pada kegiatan pengkaderan ini adalah seputar organisasi dan kepemimpinan serta seputar agama Islam.

Kontribusi tenaga yang diberikan oleh alumni selanjutnya adalah menjadi pengajar dalam pelatihan mengaji Iqra' dan al-Qur'an. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh alumni PTKI fakultas tarbiyah yaitu Yuli Afrika (YA). Pelatihan ini merupakan kegiatan belajar mengaji Iqra' dan al-Qur'an, dimana peserta didiknya adalah anak yang berusia belum sekolah sampai tingkat SMA sederajat. YA sendiri membuat pelatihan ini dirumahnya dengan jumlah anak didik sebanyak kurang lebih 60 orang. Biasanya, YA mengajar dengan bantuan dari tenaga pengajar lain. Pelatihan ini telah dilaksanakan YA kurang lebih sudah enam tahun, biasanya pengajian Iqra' dan al-Qur'an ini dilaksanakan oleh YA ba'da Ashar dan selesai sampai pukul 18:00 WIB. Pelatihan mengaji ini dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu dan libur pada hari minggu dan bulan Ramadhan.

Kontribusi tenaga yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat lainnya adalah kontribusi tenaga melalui kegiatan majelis ta'lim. Untuk majelis ta'lim sendiri para alumni PTKI fakultas

tarbiyah telah melaksanakan serta berkontribusi dalam pelaksanaannya. Majelis ta'lim yang dilaksanakan di Desa Pematang Serai adalah kegiatan yasinan rutin. Baik yasinan khusus ibu-ibu, bapak-bapak. Serta, pengajian lain seperti peringatan hari besar Islam dan tabligh akbar.

Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan masyarakat yasinan rutin, para alumni memberikan kontribusi tenaga dengan cara ikut langsung dalam kegiatan yasin tersebut. Yasinan ibu-ibu, biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan biasanya berlangsung pada hari jum'at setelah selesai shalat jum'at. Pelaksanaan yasinan ibu-ibu ini dilakukan secara bergilir dari rumah kerumah setiap minggunya. Adapun dalam pelaksanaan yasinan ini terdiri dari pembukaan oleh ketua perwitan yasin, pembacaan surah Yasin, tahlil dan do'a. Sedangkan pelaksanaan yasinan bapak-bapak tidak jauh berbeda dengan perwitan yasin ibu-ibu. Hanya saja, perwitan yasin bapak-bapak biasanya dilaksanakan pada malam jum'at.

Untuk kontribusi tenaga alumni PTKI dalam pendidikan masyarakat selanjutnya adalah ikut serta dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan tablig akbar. Dalam pelaksanaan PHBI seperti peringatan Maulid Nabi, Menyambut Muharram, Isra' Mi'raj maupun menyambut bulan Ramadhan. Biasanya masyarakat Desa Pematang Serai mengadakan kegiatan pengajian seperti mengundang ustadz atau ustadzah untuk mengisi tausiah dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut biasanya dihadiri oleh masyarakat sekitar serta alumni PTKI. Untuk kegiatan PHBI dan tabligh akbar ini, biasanya dilaksanakan oleh setiap remaja mesjid/ mushalla yang ada di Desa

Pematang Serai. Selain itu, perserikatan perwritan yasin ibu-ibu dan organisasi remaja Islam juga mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Ketiga, kontribusi benda; alumni PTKI juga telah berkontribusi dengan benda. Bagi mereka yang membuka tempat mengaji, mereka menyiapkan al-Qur'an untuk anak-anak yang tamat atau selesai mengaji Iqra'. Sedangkan kontribusi benda lainnya adalah dengan menyediakan sarana belajar seperti kursi, meja, papan tulis dan spidol. Kontribusi benda yang alumni berikan pada kegiatan pendidikan masyarakat *les privat* adalah dengan menyediakannya papan tulis dan spidol untuk proses pembelajaran. Untuk kontribusi benda dalam pelaksanaan pendidikan pelatihan, alumni PTKI memberikan al-Qur'an yang diberikan kepada peserta didik yang akan selesai mengaji Iqra' dan akan naik ke mengaji al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan YA sebagai alumni PTKI:

“Untuk kontribusi berupa benda, biasanya anak-anak yang telah selesai mengaji iqra' akan saya berikan sumbangan al-qur'an untuk mereka hal ini juga untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dan berlomba-lomba dalam mengaji. Selain itu, saya juga memberikan kontribusi uang dan benda dengan cara menyediakan prasarana belajar bagi anak-anak.” (hal: 76, 4)

Selanjutnya, kontribusi benda yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan majelis ta'lim, biasanya dalam memperingati PHBI atau tabligh akbar, masyarakat atau remaja mesjid/mushalla memerlukan dekorasi untuk acara tersebut. Ada alumni PTKI yang meminjamkan alat dekorasinya untuk menghias pentas kegiatan tersebut. Alumni yang memiliki dekorasi pelaminan pengantin ini, selain meminjamkan barang-barangnya, biasanya akan turut ikut membantu dalam mendekor untuk

acara. Jika tidak meminjakan secara gratis, alumni tersebut biasanya akan meminta bayaran seikhlas hati dari para remaja mesjid/mushalla di Desa Pematang Serai.

Kemudian, kontribusi benda yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat satuan pendidikan sejenis adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran pada pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). HL selaku pengajar, pendiri dan pengagas pendidikan PAUD ini, dia juga menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran seperti kursi, meja belajar, papan tulis, penghapus, spidol, jam dinding dan sebagainya.

Keempat, kontribusi pikiran; para alumni PTKI juga berkontribusi dengan pikiran. Biasanya sebelum mengajar, mereka akan menyiapkan bahan ajar serta materi apa yang akan mereka berikan. Selain itu, ada juga alumni PTKI memberikan kontribusinya dengan memberikan ide, pengarahannya atau bahkan sebagai pengagas pendidikan masyarakat desa seperti mendirikan PAUD, pembentukan organisasi remaja Islam dan binaan organisasi remaja untuk dapat melaksanakan pengajian saat peringatan hari besar Islam dan yasinan rutin.

Kontribusi pikiran yang diberikan alumni PTKI dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat *les privat* adalah dengan menjadi pengagas dan bergerak untuk membuat pendidikan masyarakat sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikannya, diperlukan pemikiran untuk mempersiapkan bahan

ajar atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah:

”Dan kontribusi pikiran juga pastinya, tentu saja saat kita belajar, kita terlebih dahulu membuat rancangan kalau di sekolah RPP tetapi kalau nonformal itu kita berfikir bagaimana cara mengajar anak didik kita, materi ajarnya kemudian mau diarahkan kemana anak didik kita ini gitu.”
(hal: 86, 4)

Untuk kontribusi pikiran yang diberikan alumni PTKI pada pendidikan masyarakat bentuk pelatihan adalah alumni PTKI fakultas tarbiyah menjadi penggagas dalam pembentukan organisasi remaja Islam, serta membina dan mengarahkan remaja mesjid maupun PRIB untuk melaksanakan atau ikut dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat seperti pesantren kilat dan pengkaderan. Jadi, Bambang Irwanto (BI) alumni PTKI merupakan salah satu penggagas atau pembina dari didirikannya organisasi remaja yang diberi nama PRIB.

Selanjutnya, kontribusi pikiran yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pendidikan masyarakat bentuk majelis ta’lim adalah membina PRIB dan remaja mesjidmushalla untuk membuat kegiatan pendidikan masyarakat yang berbentuk pengajian (majelis ta’lim) seperti perwiritan yasin. BI selaku alumni sekaligus penggagas dan pembina PRIB, terus memberikan masukan yang kemudian menjadi salah satu sarana pelaksanaan pendidikan masyarakat seperti dilaksanakannya yasinan rutin remaja yaitu setiap dua minggu sekali. Biasanya kegiatan yasinan remaja ini dilaksanakan pada malam rabu, dimana anggotanya merupakan pengurus PRIB serta seluruh remaja

mesjid dan mushalla yang ada di Desa Pematang Serai. Selain itu, Yuli Afrika (YA) juga merupakan salah satu pembina dari organisasi PRIB. YA turut ikut memberikan masukan-masukan dan idenya kepada pengurus PRIB.

Kontribusi pikiran juga diberikan oleh Husni Laili (HL) sebagai alumni PTKI fakultas tarbiyah HL memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat dalam bentuk satuan pendidikan sejenis, yaitu dengan cara menjadi penggagas dan pendiri dari pendidikan masyarakat PAUD. Yang mana, pendidikan PAUD ini dahulunya dimulai dari belajar didalam rumah alumni, hingga sekarang memiliki gedung/kelasnya sendiri. Tentunya dalam pendirian PAUD ini sangat menguras tenaga dan pikiran. Selain menjadi penggagas, HL juga memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk mengajar. Dan sekarang untuk mengajar PAUD, HL telah memiliki dua tenaga pengajar lain.

Alumni PTKI fakultas tarbiyah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Adapun jumlah alumni serta bentuk kontribusi yang telah diberikan para alumni PTKI di Desa Pematang Serai dapat dilihat pada table berikut:

Tabel: 4.4

Kontribusi uang alumni PTKI dalam pendidikan nonformal

No.	Nama Alumni	Kontribusi yang diberikan
1	Ahmad, S.Ag	Dengan memberikan sum bangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
2	Ali Imran, S.Ag	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI,

		dan yasinan)
3	Bambang Irwanto, S.Pd.I	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
4	Husni Laili, S.Pd.I	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan membangun PAUD)
5	Lihyati Nurjannah, S.Pd.I	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
6	Marwiyah, S.Ag	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
7	Putri Lestari, S.Pd	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar dan PHBI)
8	Siti Fatimah, S.Ag	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
9	Sri Agerfi, S.Pd.I	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
10	Sutiah, S.Pd.I	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
11	Wagiso, S.Pd	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar, PHBI, dan yasinan)
12	Yeni Sugesti, S.Pd	memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar dan PHBI)

13	Yuli Afrika, S.Pd	Dengan memberikan sumbangan pada kegiatan pengajian (tabligh akbar dan PHBI)
----	-------------------	--

Tabel: 4.5

Kontribusi benda alumni PTKI dalam pendidikan nonformal

No	Nama Alumni	Kontribusi yang diberikan
1	Husni laili,S.Pd.I	Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di PAUD (meja,kursi, papan tulis, bahan ajar).
2	Putri lestari, S.Pd	Mempersiapkan sarana pembelajaran (meja, spidol, papan tulis)
3	Yeni sugesti, S.Pd	Memberikan bantuan dengan meminjamkan alat dekorasi kegiatan (dekor pentas, kain dekor, bunga hiasan, lampu pentas).
4	Yuli Afrika, S.Pd	Menyediakan media pembelajaran (meja, al-qur'am, spridol, papan tulis)

Table: 4.6

Kontribusi tenaga alumni PTKI dalam pendidikan nonformal

No	Nama Alumni	Kontribusi yang diberikan
1	Bambang Irwanto, S.Pd	Menjadi perangkat desa dan membantu menyalurkan sumbangan dana kepada pendidikan nonformal, menjadi Pemateri dalam pelatihan serta menjadi pembina dalam organisasi remaja.
2	Ali Imran, S.Pd	Mengikuti kegiatan pengajian, PHBI dan yasinan.
3	Husni laili, S.Pd.I	Menjadi pengurus dan pendidik PAUD.

4	Marwiyah, S.Ag	Mengikuti kegiatan PHBI dan yasinan.
5	Putri Lestari, S.Pd	Menjadi pendidik dalam <i>les private</i> .
6	Sri Agerfi, S.Pd.I	Mengikuti kegiatan pengajian, PHBI dan yasinan.
7	Wagiso, S.Pd.I	Mengikuti kegiatan pengajian, PHBI dan yasinan.
8	Yuli Afrika, S.Pd	Mengikuti kegiatan pengajian, PHBI, menjadi pendidik dalam pendidikan nonformal (<i>les private</i> dan pengajian TPQ), menjadi pembina organisasi remaja serta menjadi pemateri dalam pelatihan pesantren kilat.

Table: 4.7

Kontribusi pikiran alumni PTKI dalam pendidikan nonformal

No	Nama Alumni	Kontribusi yang diberikan
1	Ali Imran, S.Ag	Menjadi penggagas dalam pelaksanaan pendidikan pengajian TPQ
2	Bambang Irwanto, S.Pd.I	Menjadi penggagas dalam pembentukan remaja mesjid dan organisasi remaja.
3	Husni Laili, S.Pd.I	Menjadi penggagas dalam membangun PAUD.
4	Putri Lestari, S.Pd	menjadi penggagas dalam pelaksanaan pendidikan <i>les private</i> .
5	Yuli Afrika, S.Pd	Menjadi penggagas dalam pendidikan pengajian TPQ dan <i>les private</i> .

Dalam paparan data kontribusi alumni PTKI fakultas tarbiyah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alumni yang berasal dari PTKIS lebih besar dan berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat

dibandingkan dengan alumni PTKIN. Jadi, kualitas alumni yang berasal dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta tidak selalu lebih rendah dari alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan para alumni dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yang dipaparkan pada table diatas. Adapun data alumni PTKI yang memberikan kontribusinya dalam bentuk uang adalah sebanyak 13 orang, kontribusi benda sebanyak 4 orang, kontribusi tenaga sebanyak 12 orang dan yang memberikan kontribusi pikiran sebanyak 5 orang.

Selanjutnya, dalam pemberian kontribusi tentunya terdapat manfaat atau implikasi yang dirasakan baik oleh pemberi (alumni) maupun penerima (masyarakat). Adapun implikasi atau manfaat kontribusi yang diberikan alumni PTKI dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang serai adalah: Bagi pemberi atau alumni terdapat beberapa manfaat. Pertama, para alumni merasa senang dan lega ketika ia mampu menyalurkan ilmu yang alumni dapatkan dari lembaga pendidikan tinggi. Hal ini berarti, alumni memiliki manfaat yang baik dalam masyarakat. Kedua, menjadi ladang ibadah alumni. Hal ini karena, hal yang disumbangkan atau diberikan masyarakat menjadi bermanfaat dalam dunia pendidikan yang nantinya menjadi amal jariyah bagi para alumni. Ketiga, merasa bangga karena sedikit banyaknya telah membantu masyarakat dalam meningkatkan pendidikan. Keempat, menjadi motivasi diri bagi alumni agar kedepannya dapat berkontribusi atau memberikan sesuatu yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dngan pernyataan PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah, yaitu:

“ Untuk manfaat dari alumni pastinya senang ya, merasa senang karna telah memberikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat. Selain itu juga, merasa bahwa diri bermanfaat untuk masyarakat (dalam pendidikan nonformal), kemudian bangga juga karna setidaknya telah memberikan bantuan dalam proses pendidikan agama dimasyarakat meskipun tidak banyak, kemudian ini menjadi motivasi juga bagi diri sendiri agar mampu memberikan yang lebih baik lagi kedepannya.”³⁵

Sedangkan manfaat bagi masyarakat terhadap kontribusi yang alumni PTKI berikan antara lain; kontribusi uang bermanfaat untuk membantu meningkatkan pendidikan masyarakat (nonformal), membantu melalui materi dalam terlaksananya pendidikan agar berjalan dengan baik dan lancar. Kontribusi benda bermanfaat untuk membantu terpenuhinya sarana pembelajaran yang berlangsung serta pendidikan dapat berjalan dengan nyaman. Kontribusi tenaga bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan masyarakat dalam bidang pendidikan agama dan pendidikan dapat berjalan dengan baik melalui sumbangan ilmu yang diberikan alumni. Dan kontribusi pikiran bermanfaat dalam terciptanya ide-ide baru dalam pendidikan, kreativitas baru untuk menarik anak-anak mengikuti pendidikan serta inovasi baru dalam menciptakan kegiatan pendidikan agama.

Hal ini juga disampaikan oleh HD sebagai tokoh pemuda dan masyarakat yang ada di Desa Pematang Serai, yaitu:

“ Kalau kontribusi dalam bentuk uang, bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan di desa Pematang Serai, dan dapat menjalankan pendidikan masyarakat dengan baik dan lancar ya. Kemudian kalau untuk kontribusi benda, tentunya dapat membantu proses pembelajaran dengan baik dan nyaman. Untuk kontribusi berupa tenaga, itu bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan pada diri masyarakat. Dan untuk kontribusi berupa pikiran, dengan adanya kontribusi pikiran maka

³⁵ Hasil Wawancara dengan PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 08 Juni 2022 pukul 11:00 WIB Via Hp

akan memunculkan ide-ide baru, kreativitas baru serta inovasi baru dalam pelaksanaan pendidikan yang berlangsung dimasyarakat.”³⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Di Desa Pematang Serai

Seorang alumni perguruan tinggi keagamaan Islam fakultas tarbiyah khususnya merupakan seorang yang ditempah untuk menjadi seorang pendidik. Baik dalam lembaga pendidikan formal maupun informal. Tentunya dalam pendidikan masyarakat yang dilakukan oleh para alumni PTKI fakultas tarbiyah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

a. Faktor penghambat

Dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat yang dilakukan alumni PTKI fakultas tarbiyah di Desa Pematang Serai, BI selaku alumni mengemukakan sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor, yang pertama faktor pergaulan; hari ini kita harus menyadari dan memahami bahwa lingkungan kita di era sekarang ini, khususnya kenakalan remaja itu sudah sangat luar biasa. Bahkan saya temukan yang anggota remaja mesjid juga cara bergaulnya masih belum mencerminkan bahwa mereka adalah remaja mesjid. Baik dari cara mereka berpakaian, kemudian cara berbicara dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua; tantangan kita hari ini adalah narkoba, dimana narkoba ini bukan lagi menjadi rahasia tapi, ini sudah sangat umum. Kita ketahui kondisi lingkungan kita ini sudah terkontaminasi dengan narkoba. Jadi, memang agak sulit kita untuk melakukan pendidikan bagi mereka yang sudah benar-benar kecanduan. Ini juga menjadi salah satu tantangan kita dalam menghadapi masyarakat khususnya remaja Islam ini kalau ada yang memang sudah kecanduan narkoba. Kemudian yang ketiga adalah; pendidikan. Banyak masyarakat

³⁶ Hasil Wawancara dengan SD selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 08 Juni 2022 pukul 12:00 WIB Via Hp

kita, khususnya kaum-kaum muda itu yang sejak dini sudah putus pendidikan atau putus sekolah.”³⁷ (hal: 72, 6)

Dari pernyataan BI selaku alumni PTKI, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Adapun faktor tersebut adalah pertama, pergaulan; pergaulan merupakan salah satu penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Hal ini karena masih banyak anak-anak atau bahkan remaja mesjid yang mengikuti pergaulan yang tidak baik atau bahkan salah. Baik itu pergaulan berupa tutur kata yang tidak sopan/tidak baik, pakaian yang kurang pantas/tidak menutup aurat dan lain sebagainya. Faktor kedua adalah narkoba; kita ketahui bersama, bahwa narkoba merupakan musuh anak-anak dan remaja pada masa sekarang ini. Jadi, lingkungan anak atau remaja yang sudah terjerumus dalam narkoba membuat para alumni dan penggagas pendidikan lainnya sulit dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini disebabkan anak atau remaja yang sudah candu dan terjerumus dalam narkoba, sangat sulit untuk memberikan mereka pengarahan, bimbingan atau pendidikan lainnya. Faktor ketiga adalah pendidikan. Banyaknya masyarakat khususnya kaum muda yang sejak dini sudah putus sekolah membuat para alumni sulit untuk berintraksi dengan mereka. Minimnya pengetahuan yang mereka miliki menjadikan para alumni harus menggunakan teknik atau cara penyampaian yang tertentu. Hal ini karena, pada umumnya berbicara dengan orang yang

³⁷ Hasil Wawancara dengan BI selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April 2022 pukul 11:00 WIB di kantor desa Pematang Serai

berpendidikan relative lebih mudah disbanding berbicara dengan orang yang minim pendidikannya.

Terkait pernyataan BI terhadap pergaulan yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, LN alumni PTKI juga memberikan pernyataannya:

“Untuk penghambat pada masa sekarang adalah pergaulan, yaitu pengaruh hp. Anak zaman sekarang, anak-anak bisa baik dan bisa durhaka karna android. Dan tidak sedikit dari anak-anak yang telah diberi hp malah sibuk dengan androidnya tidak dengan pembelajarannya.”³⁸(hal: 80, 6)

Selanjutnya, PL juga mengatakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat adalah :

“ Pastinya yang namanya hambatan pasti ada, apalagi dari anak. Sekarang zamannya teknologi, anak-anak sudah terpengaruh oleh android oleh Hp, mereka sibuk dengan hp nya. Jadi, bagaimana kita menciptakan situasi belajar yang membuat mereka tertarik begitu.”³⁹ (hal: 83, 6)

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, YA selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah menambahkan:

“ Untuk dimasyarakat ada beberapa penghambat, seperti dari anak-anak sendiri. Biasanya kalau ada pertunjukan budaya Kuda lumping, anak-anak sibuk untuk menonton dan tidak mengaji, kemudian anak-anak juga terkadang sibuk bermain layang-layang jadi yang mengaji itu palingan 20 sampai 25 paling banyak. Untuk saya alumni sendiri, faktor penghambatnya, yah yaitu waktu. Waktu yang kadang terjepit, yang mana kegiatan mengajar di sekolah, pekerjaan rumah, kegiatan masyarakat lain,

³⁸Hasil Wawancara dengan BI selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April 2022 pukul 11:00 WIB di kantor desa Pematang Serai

³⁹Hasil Wawancara dengan PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April 2022 pukul 17:20 WIB di rumah warga dusun IV Pematang Serai

les dan ngajar ngaji. Jadi, untuk mengajar les dan mengaji anak-anak minim waktunya.”⁴⁰ (hal: 77, 6)

Dari hasil pernyataan yang disampaikan YA, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dari masyarakat atau anak didik adalah jiwa anak-anak yang masih ingin bermain. Sehingga apabila terdapat pertunjukan budaya seperti kuda lumping, anak-anak lebih banyak untuk menonton daripada pergi les atau mengaji. Sedangkan faktor penghambat dari alumni sendiri adalah kurangnya waktu luang yang menyebabkan kurang efektif dan maksimalnya proses pembelajaran. Alumni sendiri sudah menikah dan juga memiliki pekerjaan di lembaga sekolah formal. Hal inilah yang menyebabkan waktu luang alumni sangat sedikit karena ia harus membagi waktu antara mengajar di sekolah, mengurus rumah tangga, mengajar mengaji, les privat serta urusan lainnya.

Faktor penghambat yang serupa juga disampaikan oleh alumni lain, seperti yang disampaikan oleh LN yaitu:

“Untuk saya sendiri, yang menghambat adalah waktu luang. Banyaknya aktivitas seperti mengajar di sekolah, pekerjaan rumah dan lainnya yang membuat kurang optimal sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai.”⁴¹ (hal: 80, 8)

Sama halnya dengan LN, PL juga mengatakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai yaitu:

⁴⁰Hasil Wawancara dengan YA selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April 2022 pukul 16:30 WIB di rumah warga dusun III Pematang Serai

⁴¹Hasil Wawancara dengan LN selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April 2022 pukul 10:00 WIB di rumah warga dusun V Pematang Serai

“Kalau bagi saya, yang menghambat saya itu adalah waktu gitu, saya dikejar-kejar waktu. Terkadang jamnya berbenturan antara mengajar anak les atau mengaji dengan urusan dan pekerjaan lain. Jadi, itulah yang menghambat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak tepat waktu.”⁴² (hal: 83, 8)

Jadi, faktor yang menghambat alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai adalah masalah waktuluang yang dimiliki para alumni. Dimana para alumni memiliki kesibukan lain diluar menjalankan pendidikan masyarakat (mengajar). Yang menyebabkan kurang maksimalnya alumni dalam mengajar.

Selanjutnya, HL menambahkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, antara lain:

“Faktor ekonomi, karna jika kita berkaca pada sejarah sendiri dimana masyarakat kita merupakan masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah. Selain itu, faktor yang sangat penting adalah faktor kesadaran. Kalaulah kesadaran itu ada pada semua kita, semua orang dewasa, semua para orang tua selaku masyakat, tentu semua akan bergerak menuju untuk meraih pendidikan. Apakah itupendidikan formal, nonformal maupun informal.Faktor penghambat pertama kalau kita mendirikan sekolah pasti biayanya.”⁴³ (hal: 86, 8)

Jadi, dari pernyataan HL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang menyebabkan terhambatnya pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai adalah faktor ekonomi. Hal ini karena masyarakat Desa Pematang Serai merupakan masyarakat dari kalangan ekonomi menengah kebawah yang berarti akan terkndala dengan biaya

⁴²Hasil Wawancara dengan PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April 2022 pukul 17:20 WIB di rumah warga dusun IV Pematang Serai

⁴³Hasil Wawancara dengan HL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Sabtu, 09 April 2022 pukul 09:30 WIB di rumah warga dusun II Pematang Serai

pendidikan yang ada baik bagi masyarakat yang memasukan anaknya pada pendidikan maupun masyarakat atau alumni yang mendirikan pendidikan tersebut. Selain itu juga, faktor kesadaran dari masyarakat juga menjadi faktor penghambat. Jika masyarakat sudah memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya pendidikan, hal ini akan membuat tingkat pendidikan dimasyarakat Desa Pematang Serai semakin meningkat dan maju. Baik dari segi pmbangunan maupun SDM nya.

Berkaitan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, kepala Desa Pematang Serai KL mengatakan bahwa:

“Kalau namanya kita mau berbuat baik itu, pasti ada hambatan dan halangan. Yaitu pertama sekali kurangnya SDM sebagian pemuda yang ada di desa dalam mnerima masukan atau arahan-arahan dari para alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.”⁴⁴(hal: 89, 5)

Selain itu, berkaitan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, tokoh pemuda SD menambahkan:

“Untuk penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat adalah belum adanya fasilitas atau tempat khusus untuk belajar seperti balai-balai pengajian. Inilah salah satu hambatannya.”⁴⁵ (hal: 90, 6)

Dari hasil wawancara beberapa alumni PTKI fakultas tarbiyah, kepala Desa dan tokoh pemuda, makadapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

⁴⁴Hasil Wawancara dengan KL selaku Kepala Desa Pematang Serai pada Rabu, 06 April 2022 pukul 11:30 WIB di Kantor desa dusun IV Pematang Serai

⁴⁵Hasil Wawancara dengan SD selaku Tokoh pemuda pada Sabtu, 09 April 2022 pukul 10:35WIB di Perpustakaan sekolah

pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, terdapat beberapa kendala atau penghambat. Baik faktor penghambat dari masyarakat, peserta didik, sarana dan prasarana maupun dari dalam alumni PTKI fakultas tarbiyah itu sendiri. Seperti lingkungan atau pergaulan anak, kurangnya fasilitas yang memadai, maupun rendahnya ekonomi masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai yang dilakukan alumni PTKI fakultas tarbiyah, tentunya juga memiliki faktor pendukung yang membantu terlaksananya pendidikan masyarakat dengan baik. Dari hasil wawancara beberapa alumni PTKI fakultas tarbiyah, mereka mengemukakan adapun faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai adalah sebagai berikut :

b. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, selain faktor penghambat tentunya juga terdapat faktor yang mendukung. Dari hasil wawancara dengan alumni PTKI fakultas tarbiyah, kepala desa dan masyarakat ternyata ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh BI selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah yaitu:

“Faktor pendukungnya adalah kalau memang sudah berangkat dari kesadaran sendiri. Jadi, saya perhatikan memang beberapa tahun terakhir ini, setelah saya memasuki masa-masa dimana memang generasi ini “hampir putus”, kemudian muncul kembali PRIB, yang berangkat bukan hanya dari sorongan masyarakat, bukan hanya dari gagasan masyarakat dan bukan hanya dari keinginan masyarakat tapi berangkat dari kesadaran diri masing-masing. Nah jadi, apabila masyarakat sudah memiliki kesadaran, saya kira ini adalah faktor pendukung yang paling utama. Jadi, kalau masalah materi tidak ada, pendidikan kurang, sebagian masih pakai narkoba tapi kalau kesadaran itu ada, maka ini merupakan faktor

pendukung yang paling utama. Saya rasa seperti itu faktor pendukung saya dalam membantu atau berkontribusi dimasyarakat adalah pekerjaan saya di pemerintahan desa, yang memberikan peluang untuk bisa membantu penyaluran bantuan ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.”⁴⁶ (hal: 74, 10)

Dari pernyataan BI tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai diantaranya adalah kesadaran yang dimiliki masyarakat. Sebagaimana beberapa tahun terakhir ini, masyarakat telah memiliki kesadaran terutama kesadaran yang ada pada remaja yang akhirnya para remaja di Desa Pematang Serai membentuk organisasi remaja Islam yang disebut PRIB dimana banyak kegiatan pendidikan yang terlaksana didalamnya. Jadi, meskipun materi kurang, pendidikan kurang tetapi kesadaran sudah ada, maka itu merupakan pendukung yang paling utama. Sedangkan faktor dari BI selaku alumni PTKI sendiri adalah pekerjaannya di lembaga pemerintahan desa. Hal ini memberikan peluang bagi BI untuk dapat menyalurkan bantuan yang ada pada pendidikan baik formal maupun nonformal.

Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai disampaikan oleh YA selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah yaitu:

“Untuk faktor pendukung dari masyarakat, biasanya setiap hari jum’at, masyarakat ada yang memberikan sumbangan berupa makanan atau ajakan. Nah, hal inilah yang membuat anak-anak bersemangat dan termotivasi untuk datang les dan belajar mengaji. Untuk faktor pendukung saya pribadi, daripada dirumah tidak ada kesibukan dan ilmu yang kita dapatkan maka begitu aja, lebih baik kita ajarkan kepada anak-anak. Yang

⁴⁶Hasil Wawancara dengan BI selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April 2022 pukul 11:00 WIB di kantor desa Pematang Serai

dari mereka tidak tahu menjadi tahu. Jadi, memotivasi diri untuk menyalurkan ilmu yang ada pada diri sendiri.”⁴⁷ (hal: 77, 10)

Dari hasil wawancara YA tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai adalah dukungan dari masyarakat. Yang mana, biasanya pada hari-hari tertentu (jum'at) masyarakat sekitar menyumbangkan benda atau makanan kepada anak didik. Hal ini membuat anak didik bersemangat dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung dari diri alumni sendiri adalah ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan harus disalurkan kepada masyarakat. Agar lebih memberikan manfaat dan ilmunya tidak mati sampai pada diri alumni itu sendiri. Hal inilah yang memotivasi YA untuk terjun dalam pendidikan masyarakat.

Faktor pendukung yang serupa juga diungkapkan oleh PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah, PL menyatakan:

:“Kalau dari peserta didik, mereka mendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat ini dengan menyediakan papan tulis, alat belajar, memberikan makanan dan air minum. Serta kesadaran tentang pentingnya pendidikan masyarakat. Untuk masyarakat sendiri, mereka mendukung dengan cara membantu pendidik untuk mengingatkan dalam proses pembelajaran anak. Untuk faktor pendukung saya, saya meyakini bahwa, kita sebagai manusia harus bermanfaat untuk orang lain. Apabila kita bermanfaat bagi orang lain, itulah sebaik-baik manusia. Itulah yang memotivasi diri sendiri agar bisa membantu dan menolong orang lain apa yang kita mampu. Tidak hanya uang, tetapi juga ilmu dan apa yang kita tau.”⁴⁸ (hal: 83, 10)

PL juga menyatakan hal yang serupa, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai adalah dukungan dari masyarakat dengan menyiapkan sarana seperti papan tulis data les privat berlangsung, makanan atau minuman. Selain itu, PL juga mengatakan bahwa

⁴⁷Hasil Wawancara dengan YA selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April 2022 pukul 16:30 WIB di rumah warga dusun III Pematang Serai

⁴⁸Hasil Wawancara dengan PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April 2022 pukul 17:20 WIB di rumah warga dusun IV Pematang Serai

ilmu yang dimiliki akan lebih baik dan bermanfaat jika salurkan kepada orang lain. Karna sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain. Hal inilah yang memotivasi dan mendukung PL dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat.

Selain itu, LN juga memberikan pernyataan tentang dukungan masyarakat dan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Sebagaimana yang LN sampaikan:

“Masyarakat dan anak didik yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar ini (pendidikan nonformal). Anak didik bersemangat untuk belajar dan mengikuti setiap pembelajaran. Meskipun mula-mula anak didik setiap ada acara kibotan mereka sibuk menonton kibot dan tidak datang mengaji. Dan untuk faktor pendukung saya, rasanya begini kasihan lihat anak-anak yang tidak bisa membaca al-qur'an, kurang pendidikan agamanya, dan praktek ibadahnya kurang baik. jadi, hal inilah yang memotivasi diri untuk mengajar dan memperbaiki shalatnya.”⁴⁹ (hal: 80, 10)

LN juga menyatakan bahwa dukungan masyarakat dan anak didik yang semangat dalam belajar inilah yang menjadi faktor pendukung pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai. Selain itu juga, minimnya pengetahuan masyarakat dan anak didik tentang agama dan ibadah serta ilmu yang dimilikinya, inilah yang kemudian menjadi faktor pendukung LN dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat.

Kemudian, mengenai dukungan dari masyarakat serta ilmu yang dimiliki alumni PTKI untuk melaksanakan pendidikan masyarakat ini juga disampaikan oleh KL selaku kepala desa dan SD sebagai tokoh pemuda, yaitu sebagai berikut:

⁴⁹Hasil Wawancara dengan LN selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April 2022 pukul 10:00 WIB di rumah warga dusun V Pematang Serai

“Dan yang mendukung yaitu dengan adanya organisasi pemuda atau remaja yang ada didesa. Dan juga pemuka-pemuka agama dan tokoh masyarakat yang ikut membantu adanya kegiatan-kegiatan alumni yang ada di desa Pematang Serai.”⁵⁰ (hal: 89, 6)

Kemudian SD juga menambahkan :

“Banyak sih faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah semangat mereka untuk belajar ada, para alumni PTKI fakultas tarbiyah juga mempunyai ilmu yang cukup dan talenta yang banyak untuk mendukung program mereka. Dan ditambah lagi support-suport dari masyarakat dengan memberikan sumbangan seperti al-qur’an dan lainnya.”⁵¹ (hal: 90, 6)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat serta semangat dan kmauan dari anak didiklah yang mendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai.

Terkait faktor pendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, HL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah menyampaikan:

“Dari segi keberagaman disini adalah mayoritas Islam, sehingga untuk mendukung kegiatan yang berbaur Islam itu lebih tersahuti, jadi kalau ada aktivitas remaja mesjid atau hari besar masyarakat ikut membantu. Untuk peserta didiknya sendiri sangat potensial. Mereka aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan. Tinggal dukungan antara guru dan orang tua harus nyata nih anak ini mau dibawa kemana. Untuk faktor pendukung saya pertama, karna saya alumni organisasi yang biasanya anak organisasi itu mudah dan suka bergerak, tidak suka apa adanya dan mengalir, dan mencoba untuk membuat perubahan. Dan alhamdulillah kondisi juga mendukung. Orang tua memberikan kebebasan sepanjang hal itu positif. Orang tua tanpa membatasi dan member larangan-larangan itu juga merupakan suatu dukungan. Sehingga, dalam berorganisasi dan mendapat inspirasi untuk bergerak dan membuat apa yang bisa di buat d masyarakat.”⁵² (hal: 86, 10)

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan KL selaku Kepala Desa Pematang Serai pada Rabu, 06 April 2022 pukul 11:30 WIB di Kantor desa dusun IV Pematang Serai

⁵¹ Hasil Wawancara dengan SD selaku Tokoh pemuda pada Sabtu, 09 April 2022 pukul 10:35WIB di Perpustakaan sekolah

⁵² Hasil Wawancara dengan HL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Sabtu, 09 April 2022 pukul 09:30 WIB di rumah warga dusun II Pematang Serai

Dari pernyataan HL tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat adalah mayoritas masyarakat yang beragama Islam sehingga memudahkan para alumni dalam pelaksanaan kegiatan ataupun pendidikan yang berbaur Islam. Selain itu juga, potensi, semangat serta keinginan anak didik dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung. Sedangkan dari HL sebagai alumni PTKI, mendapat dukungan dari orangtua serta inspirasi-inspirasi melalui organisasi yang ia ikuti.

Dari hasil wawancara kepada alumni PTKI fakultas tarbiyah, kepala desa dan tokoh pemuda dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai terdapat beberapa faktor pendukung. Baik faktor pada peserta didik, masyarakat maupun diri alumni sendiri. Faktor pendukung peserta didik yaitu, peserta didik atau anak yang memiliki potensi serta kemampuan yang mendukung mereka dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Faktor pendukung masyarakat berupa, sumbangan yang sering diberikan masyarakat kepada pendidik atau alumni serta kepada anak-anak yang kemudian menjadikan anak termotivasi dan semangat dalam belajar, kemudian kesadaran masyarakat dan orang tua tentang pentingnya pendidikan nonformal ini yang menjadikan masyarakat atau orang tua memasukan anaknya pada lembaga pendidikan nonformal. Sedangkan faktor pendukung dari alumni adalah bekal ilmu yang telah dimiliki alumni PTKI fakultas tarbiyah yang menjadikan motivasi bagi alumni untuk menyalurkan dan menyumbangkan ilmunya kepada masyarakat dan dukungan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alumni PTKI fakultas tarbiyah di Desa Pematang Serai memiliki kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat. Adapun kontribusi yang diberikan adalah kontribusi uang; sumbangan/infak dalam kegiatan PHBI dan mendirikan PAUD. Kontribusi tenaga; menjadi tenaga pengajar pada *les private*, mengajar ngaji iqra' dan al-qur'an, mengajar di PAUD, menjadi pemateri pesantren kilat dan pengkaderan, serta ikut dalam kegiatan PHBI dan perwiritan yasin. Kontribusi benda; memberikan/menyediakan sarana dan prasarana belajar seperti papan tuli, spidol, penghapus, meja, kursi, jam dinding dan al-qur'an. Kontribusi pikiran; menjadi penggagas dalam mendirikan PAUD, organisasi remaja Islam PRIB, mendirikan *les private*, membuat pengajian iqra' dan al-qur'an, serta mempersiapkan bahan ajar.
2. Alumni perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai, yaitu; Ilmu yang dimiliki, dukungan masyarakat, kesadaran masyarakat, potensi yang dimiliki peserta didik dan masyarakat yang mayoritas Islam. Dan faktor penghambat yaitu; Lingkungan dan pergaulan anak yang kurang baik, gadget yang mengalihkan anak dari dunia pendidikan, Kurangnya waktu luang bagi alumni PTKI, Kurangnya perhatian mengenai fasilitas belajar anak didik pada pendidikan masyarakat (nonformal), Rendahnya ekonomi orang tua.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin masih ada yang tertinggal dan terlupakan. Oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan diuji ulang yang tentunya lebih teliti dalam penelitian berikutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat. Sehubungan dengan adanya pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti memandang perlu menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Saran untuk kepala desa Pematang Serai
 - a. Lebih memperhatikan pendidikan yang ada dimasyarakat khususnya pada pendidikan nonformal.
 - b. Menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan masyarakat.
2. Saran untuk alumni perguruan tinggi keagamaan Islam
 - a. Perlu adanya interaksi dan penyuluhan dengan baik kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya pendidikan masyarakat (nonformal).
 - b. Meningkatkan kreatifitas untuk menarik minat anak didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat.
 - c. Perlunya menambah kegiatan-kegiatan seperti yang berhubungan dengan pendidikan masyarakat (nonformal).
 - d. Lebih bisa meluangkan waktunya untuk lebih fokus pada pendidikan masyarakat.

3. Untuk masyarakat

- a. Perlunya kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan masyarakat.
- b. Masyarakat hendaknya memberikan dukungan kepada alumni perguruan tinggi keagamaan Islam dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan pendidikan masyarakat.
- c. Masyarakat hendaknya mengawasi anak dalam pergaulan agar anak dapat dengan mudah dididik dan dikembangkan dalam pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ALfansyur, Andarusni dan Mariyani. 2020. *Seni Mengelola Data:Penerapan
Tringulasi Teknik, sumber dan Waktu Pada PenelitianPendidikan
Sosial.JurnalKajian, Penelitian &Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol
5. No 2*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
Jakarta: Rineka Cipta. Cet. XII
- Aziz, Safrudin. 2016. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi Dan
Implementasi.* Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA
- Daulay, Putra Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan
Islam Di Indonesia.cet-1.* Jakarta: Kencana
- Dokumentasi Profil Desa Pematang Serai 2021
- Dun Anur, Cham. 2011. *Skripsi:Peran Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan
Islam Terhadap Pengembangan Keagamaan Di Desa Sidokumpul, Kec.
Guntur, Kab. Demak Tahun 2011.* Demak: STAIN Salatiga
- Hamzah, Amir.2018.*Kontribusi Alumni PGMI FTIK UIN Raden Fatah Dalam
Upya Membangun Pendidikan Di Perbatasan Sumatera Selatan (Studi
Multisitius Oku Selatan Dan Empat Lawang).*Jurnal Ilmiah PGMI.Vol. 4.
No. 2

Hasil Wawancara dengan KL selaku Kepala Desa Pematang Serai pada Rabu, 06 April2022 pukul 11:30 WIB di Kantor desa dusun IV Pematang Serai

Hasil Wawancara dengan BI selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April2022 pukul 11:00 WIB dikantor Desa Pematang Serai

Hasil Wawancara dengan HL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Sabtu, 09 April2022 pukul 09:30 WIB di rumah warga dusun II Pematang Serai

Hasil Wawancara dengan LN selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April2022 pukul 10:00 WIB di rumah warga dusun V Pematang Serai

Hasil Wawancara dengan PL selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Kamis, 07 April2022 pukul 17:20 WIB di rumah warga dusun IV Pematang Serai

Hasil Wawancara dengan SD selaku Tokoh pemuda pada Sabtu, 09 April2022 pukul 10:35WIB di Perpustakaan sekolah

Hasil Wawancara dengan YA selaku alumni PTKI fakultas tarbiyah pada Rabu, 06 April2022 pukul 16:30 WIB di rumah warga dusun III Pematang Serai

Hasil Wawancara dengan SL selaku Masyarakat Desa Pematang Serai pada Rabu, 06 April2022 pukul 11:35WIB di Rumah warga dusun IV Pematang Serai

Haqqul Laili, Arini. 2020. *Skripsi: Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Salaf Dalam Memberdayakan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Dusun Banjaran Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Tahun 2020*. Demak: IAIN Salatiga

- Hidayan. 2012. *Skripsi:kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim
- Jayanti, Riska. 2021.*Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Tonra Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*.Bone: IAIN Bone
- J Moleong, Lexy. 2001.*Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khasanah, Wakhidatul.Dkk, 2019.*Peranan Remaja Mesjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Realigius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru. Kuttab. Vol. 1. No 1*
- Komariah, Aan Dan Djam'an Satoti. 2014. *Metedologi Penelitan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mahfud, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Cet. 1. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Nurkhois. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan. Vol. 1. No. 1. November
- Said Hasan Basri, A. 2011. *Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah*, Jurnal Dahwah. Vol. XI. No. 1

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

Literasi media Publishing

Yuliani Murti, dkk. 2021. *Sistem Informasi Pengelolaan Jasa Dan Pembayaran*

Honor Guru Les Privat Tuty Di Banjarbaru. Diploma thesis. Universitas

Kalimantan

Rozalena, dkk. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan*

Potensi Anak Usia Dini. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan

Supervisi Pendidikan, Vol. 2. No. 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. UNTUK ALUMNI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

1. Menurut saudara, apa saja kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan dimasyarakat?
2. Kontribusi dalam bentuk apa saja yang saudara berikan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
3. Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
4. Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
5. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?
6. Adakah faktor pendukung alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA

1. Bagaimana persepsi bapak tentang kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah di Desa Pematang Serai?
2. Apasajakah bentuk kontribusi yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?
3. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
4. Bagaimana fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
5. Adakah kemajuan yang signifikan terhadap kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan agama di Desa Pematang Serai

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

1. Apakah yang saudara harapkan dari keberadaan alumni perguruan tinggi keagamaan Islam di Desa Pematang Serai?
2. Bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang antusias warga terhadap pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TOKOH PEMUDA

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?
2. Apasajakah kontribusi yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?
3. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

TRANSKRIP WAWANCARA ALUMNI PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DI DESA
PEMATANG SERAI

Informan : Bambang Irwanto, S.Pd.I (BI)

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 April 2022

Tempat : Kantor Desa Pematang Serai

Pukul : 11.00 WIB

Peneliti : Menurut saudara, apa saja kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikandimasyarakat?

BI : Untuk kontribusi kita sebagai alumni PTKI fakultas tarbiyah kepada pendidikan masyarakat yang pertama adalah bagaimana kita mencari kader-kader yang berkaitan dengan suatu profesi tertentu dalam bidang keagamaan. Misalkan nanti ada generasi kita yang memiliki suara yang bagus, nah, kita melakukan pendidikan kepada mereka apakah untuk sebagai mu'azin ataukah sebagai qori' atau sebagai penceramah. Atau yang disebut dengan perekrutan. Yang kedua adalah pendayagunaan. Jadi, setelah kita telah menemukan siapa generasi-generasi kita siapa yang memang memumpuni dalam suatu bidang tertentu, misalnya sebagai seoran mu'azin ataukah seorang penceramah, maka yang kedua itu adalah memberdayakan mereka sesuai dengan profesi masing-

masing. Misalkan azan atau penceramah kita dukung. Jadi, saya kira seperti itu.”

Peneliti : Kontribusi dalam bentuk apa saja yang saudara berikan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

BI : Saya kira, untuk kontribusi saya pribadi lebih kepada pembinaan. Seperti di PRIB atau remaja mesjid itu sendiri saya lebih kepada memberikan pembinaan tentang organisasi. Bagaimana berorganisasi, leadership, kepemimpinan, kemudian tentang job deskripsi. Nah saya sering memberikan materi ini kepada adik-adik baik yang di PRIB maupun yang diorganisasi lainnya. Jadi, lebih banyak kepada pembinaan dan penyiapan mental adik-adik generasi kita yang mereka inilah yang bakal menjadi pelopor-pelopor agama Islam yang akan mendatang. Alumni Perguruan tinggi agama Islam memiliki kontribusi terhadap pendidikan masyarakat baik formal maupun nonformal. Ada beberapa alumni dari perguruan tinggi yang mengabdikan diri di desa Pematang serai ini. Yaitu sekolah PAUD, RA Forib dan Mis Pematang Serai dan Mis Muhammadiyah. Selain itu juga, banyak alumni-alumni dari perguruan tinggi yang mengabdikan diri kepada masyarakat baik dalam jalur pemerintahan ataupun di jalur non pemerintahan. Untuk di jalur non pemerintahan, para alumni menggeliat sebagai penggagas, contohnya ada beberapa orang alumni PTKI yang membentuk atau mendirikan organisasi-organisasi remaja Islam,

mereka mengumpulkan remaja-remaja di Desa Pematang Serai lalu membentuk organisasi remaja yang kemudian diberi nama PRIB (Pergerakan Remaja Islam Bersatu). Dan melalui organisasi inilah para alumni PTKI mengadakan pendidikan melalui jalur pengkaderan. Dimana, seluruh anggota PRIB ini harus melalui jalur pengkaderan untuk bisa menjadi anggota PRIB. Kemudian, kontribusi para alumni dimasyarakat ada beberapa alumni yang memiliki bakat untuk menjadi seorang qori', untuk menjadi seorang pendidik, untuk menjadi seorang penceramah, untuk menjadi imam mesjid. Kemudian ada kegiatan-kegiatan persatuan dimasyarakat seperti perwitan yasin apakah perwitan yasin emank-emak/ ibu-ibu atau perwitan yasin bapak-bapak. Kemudian, ada juga dimasyarakat kita persatuan STM (serikat tolong-menolong) jika nanti ada masyarakat yang meninggal dunia, kemudian ada yang terkena bencana dan sebagainya.”

Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

BI : Ada beberapa faktor, yang pertama faktor pergaulan; hari ini kita harus menyadari dan memahami bahwa lingkungan kita di era sekarang ini, khususnya kenakalan remaja itu sudah sangat luar biasa. Bahkan saya temukan yang anggota remaja mesjid juga cara bergaulnya masih belum mencerminkan bahwa mereka adalah remaja mesjid. Baik dari cara mereka berpakaian,

kemudian cara berbicara dan lain sebagainya. Tapi saya kira, untuk masalah pergaulan itu merupakan hal yang biasa. Itulah saatnya ketika mereka bergabung didalam remaja mesjid atau PRIB mereka kita berikan pengarahan untuk menyesuaikan sikap, pakaian, menyesuaikan cara bicara mereka sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan berorganisasi. Kemudian yang kedua; tantangan kita hari ini adalah narkoba, dimana narkoba ini bukan lagi menjadi rahasia tapi, ini sudah sangat umum. Kita ketahui kondisi lingkungan kita ini sudah terkontaminasi dengan narkoba. Jadi, memang agak sulit kita untuk melakukan pendidikan bagi mereka yang sudah benar-benar kecanduan. Ini juga menjadi salah satu tantangan kita dalam menghadapi masyarakat khususnya remaja Islam ini kalau ada yang memang sudah kecanduan narkoba. Kemudian yang ketiga adalah; pendidikan. Banyak masyarakat kita, khususnya kaum-kaum muda itu yang sejak dini sudah putus pendidikan atau putus sekolah. Nah, ini sangat sulit untuk berbicara kepada mereka tanpa melalui teknik-teknik penyadaran tertentu. Karena memang, berbicara dengan orang yang berpendidikan dan berbicara dengan orang yang tidak atau kurang berpendidikan ini memang berbeda. Dan umumnya, kita akan lebih sulit berbicara kepada orang-orang yang kurang dalam bidang pendidikan. Ya saya kira seperti itu.”

- Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- BI : Kalau faktor penghambat saya sebagai alumni itu sendiri hampir sama ya, yaitu yang pertama pergaulan, kedua narkoba dan yang ketiga pendidikan.
- Pneliti : Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?
- BI : Faktor pendukungnya adalah kalau memang sudah berangkat dari kesadarn sendiri. Jadi, saya perhatikan memang beberapa tahun terakhir ini, setelah saya memasuki masa-masa dimana memang generasi ini “hampir putus”, kemudian muncul kembali PRIB, yang berangkat bukan hanya dari sorongan masyarakat, bukan hanya dari gagasan masyarakat dan bukan hanya dari keinginan masyarakat tapi berangkat dari kesadaran diri masing-masing. Nah jadi, apabila masyarakat sudah memiliki kesadaran, saya kira ini adalah faktor pendukung yang paling utama.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung saudara sebagai alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- BI : Saya kira begini, saya sendiri dimasyarakat sebagai alumni PTKI bukan sebagai tenaga pendidikan tetapi lebih pada tenaga

pemerintahan. Maka saya harus bersinergi dengan pemerintahan setempat, khususnya Desa Pematang Serai untuk mendukung dan melakukan pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan. Terutama bagaimana kita memberikan pengarahannya kepada masyarakat untuk memberikan bantuan-bantuan kepada pendidikan-pendidikan. Jadi, saya lebih bagaimana membuka peluang kepada masyarakat untuk menjemput bantuan-bantuan tersebut. Jadi, faktor pendukung saya dalam membantu atau berkontribusi di masyarakat adalah pekerjaan saya di pemerintahan desa, yang memberikan peluang untuk bisa membantu penyaluran bantuan ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Informan : Yuli Afrika, S.Pd (YA)

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 April 2022

Tempat : Rumah Warga

Pukul : 16.30 WIB

Peneliti : Menurut saudara, apa saja kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikandimasyarakat?

YA : Kontribusi yang bisa diberikan alumni PTKI kepada masyarakat dalam bidang pendidikan adalah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk anak-anak. Daripada anak-anak sibuk main Hp, mending kita ajak ayok sini belajar sama-sama.

Peneliti : Kontribusi dalam bentuk apa saja yang saudara berikan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

YA : Untuk kontribusi berbentuk tenaga, saya menjadi tenaga pendidik atau pengajar bagi anak-anak dimasyarakat. Selain itu, saya membuka les privat dan pengajian iqra' dan al-Qur'an bagi anak-anak dimasyarakat desa Pematang Serai. Untuk kontribusi berupa benda, biasanya anak-anak yang telah selesai mengaji iqra' akan saya berikan sumbangan al-qur'an untuk mereka hal ini juga untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dan berlomba-lomba dalam mengaji. Selain itu, saya juga memberikan kontribusi uang dan benda dengan cara mnyediakan prasarana

belajar bagi anak-anak. Untuk kontribusi berupa pikiran, biasanya saya memberikan masukan atau motivasi kepada anak-anak untuk mengikuti event-event keagamaan seperti lomba azan, hafalan surah pendek dan lain sebagainya. Untuk peserta didiknya itu sekarang sekitar 50 orang. Dan tenaga pengajarnya itu ada 3 orang pengajar termasuk saya.

Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

YA : Untuk dimasyarakat ada beberapa penghambat, seperti dari anak-anak sendiri. Biasanya kalau ada pertunjukan budaya Kuda lumping, anak-anak sibuk untuk menonton dan tidak mengaji, kemudian anak-anak juga terkadang sibuk bermain layang-layang jadi yang mengaji itu palingan 20 sampai 25 paling banyak.

Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

YA : Penghambatnya, yah yaitu waktu. Waktu yang kadang terjepit, yang mana kegiatan mengajar di sekolah, pekerjaan rumah, kegiatan masyarakat lain, les dan ngajar ngaji. Jadi, untuk mengajar les dan mengaji anak-anak minim waktunya.

Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?

- YA : Untuk faktor pendukung dari masyarakat, biasanya setiap hari jum'at, masyarakat ada yang memberikan sumbangan berupa makanan atau ajakan. Nah, hal inilah yang membuat anak-anak bersemangat dan termotivasi untuk datang les dan belajar mengaji.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- YA : Untuk faktor pendukung saya pribadi, daripada dirumah tidak ada kesibukan dan ilmu yang kita dapatkan mati begitu aja, lebih baik kita ajarkan kepada anak-anak. Yang dari mereka tidak tahu menjadi tahu. Jadi, memotivasi diri untuk menyalurkan ilmu yang ada pada diri sendiri.

Informan : Lihyati Nurjannah, S.Pd.I (LN)

Hari/ Tanggal : Kamis, 07 April 2022

Tempat : Rumah warga

Pukul : 10.00 WIB

Peneliti : Menurut saudara, apa saja kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikandimasyarakat?

LN : Seorang alumni PTKI fakultas tarbiyah harusnya menyumbangkan ilmunya kepada masyarakat.

Peneliti : Kontribusi dalam bentuk apa saja yang saudara berikan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

LN : Untuk kontribusi, saya mengajar disekolah. untuk nagajar mengaji dan les tidak ada. Tapi, saya pernah memberikan kontribusi pendidikan kepada masyarakat berupa tenaga, yaitu dengan cara mengajar al-qur'an, praktek shalat, wudhu dan seputar fikih ibadah lainnya kegiatan pendidikan masyarakat ini saya laksanakan di Mushalla yang ada di Desa Pematang Serai. Tapi itu sudah cukup lama dan sekarang sudah tidak lagi. Untuk kontribusi pikiran, dengan cara memberikan masukan dan ide kepada teman dan saudara untuk ikut terjun dalam pendidikan masyarakat yaitu dengan membuat tempat-tempat pengajian di rumah atau mesjid/mushalla.

- Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- LN : Untuk penghambat pada masa sekarang adalah pergaulan, yaitu pengaruh hp. Anak zaman sekarang, anak-anak bisa baik dan bisa durhaka karna android. Dan tidak sedikit dari anak-anak yang telah diberi hp malah sibuk dengan androidnya tidak dengan pembelajarannya.
- Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- LN : Saya sendiri, yang menghambat adalah waktu luang. Banyaknya aktivitas seperti mengajar di sekolah, pekerjaan rumah dan lainnya yang membuat kurang optimal sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?
- LN : Masyarakat dan anak didik yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar ini (pendidikan nonformal). Anak didik bersemangat untuk belajar dan mengikuti setiap pembelajaran. Meskipun mula-mula anak didik setiap ada acar kibotan mereka sibuk menonton kibot dan tidak datang mengaji.

Peneliti : Adakah faktor pendukung alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

LN : Dan untuk faktor pendukung saya, rasanya begini kasihan lihat anak-anak yang tidak bisa membaca al-qur'an, kurang pendidikannya, dan praktek ibadahnya kurang baik. jadi, hal inilah yang memotivasi diri untuk mengajar dan memperbaiki shalatnya.

Informan : Putri Lestari, S.Pd (PL)

Hari/ Tanggal : Kamis, 07 April 2022

Tempat : Rumah Warga

Pukul : 17.20 WIB

Peneliti : Menurut saudara, apa saja kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikandimasyarakat?

PL : Menjadi panutan dan contoh untuk remaja-remaja yang ada di bawah kita, terus alumni harus tampil saat dibutuhkan, ringan langkah seperti ikut dalam kegiatan yang diperlukan seperti kegiatan desa, isra' mi'raj ataupun gotong royong seperti itu.

Peneliti : Kontribusi dalam bentuk apa saja yang saudara berikan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

PL : Kontribusi dalam bentuk tenaga sudah saya salurkan. Yaitu dengan mendidik dan mengajar. Dan kontribusi pikiran juga pastinya, tentu saja saat kita belajar, kita terlebih dahulu membuat rancangan kalau di sekolah RPP tetapi kalau nonformal itu kita berfikir bagaimana cara mengajar anak didik kita, materi ajarnya kemudian mau diarahkan kemana anak didik kita ini gitu. Tentu saja pikiran ini lebih utama di bandingkan tenaga begitu. Tapi, itu harus berjalan berdampingan. Untuk kontribusi benda atau uang, mungkin tidak sebanyak tenaga dan pikiran karena kalau uang

atau benda itu hanya apabila di kutip infak gitu, mungkin karna tidak bisa banyak kontribusinya, jadi hanya bisa memberikan kontribusi tenaga dan pikiran. Untuk kontribusi tenaga, saya membuat les privat. Saya menerima anak yang datang kerumah atau menerima panggilan jika di perlukan untuk datang mngajar ke rumah. Yang saya ajarkan itu lebih tentang dasar-dasar agama tergantung kelas dan usianya, selain itu juga mengajarkan mengaji, wudhu, shalat dan lain sebagainya.

Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

PL : Pastinya yang namanya hambatan pasti ada, apalagi dari anak. Sekarang zamannya teknologi, anak-anak sudah terpengaruh oleh android oleh Hp, mereka sibuk dengan hp nya. Jadi, bagaimana kita menciptakan situasi belajar yang membuat mereka tertarik begitu.

Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

PL : Kalau bagi saya, yang menghambat saya itu adalah waktu gitu, saya dikejar-kejar waktu. Terkadang jam nya berbenturan anatar mengajar anak les atau mengaji dengan urusan dan pekerjaan lain.

Jadi, itulah yang menghambat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak tepat waktu.

Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?

PL : Kalau dari peserta didik, mereka mendukung pelaksanaan pendidikan masyarakat ini dengan menyediakan papan tulis, alat belajar, memberikan makanan dan air minum. Serta kesadaran tentang pentingnya pendidikan masyarakat. Untuk masyarakat sendiri, mereka mendukung dengan cara membantu pendidik untuk mengingatkan dalam proses pembelajaran anak.

Peneliti : Adakah faktor pendukung alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

PL : Untuk faktor pendukung saya, saya meyakini bahwa, kita sebagai manusia harus bermanfaat untuk orang lain. Apabila kita bermanfaat bagi orang lain, itulah sebaik-baik manusia. Itulah yang memotivasi diri sendiri agar bisa membantu dan menolong orang lain apa yang kita mampu. Tidak hanya uang, tetapi juga ilmu dan apa yang kita tau.

Informan : Husni laili, S.Pd.I (HL)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 April 2022

Tempat : Rumah Warga

Pukul : 09.30 WIB

Peneliti : Menurut saudara, apa saja kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikandimasyarakat?

HL : Tergantung pada kemampuannya, jika fakultas tarbiyah maka kontribusinya pada pendidikan . akan tetapi jika dia mampu memberikan kontribusi lain mengapa tidak. Peluang itukan bisa-bisa saja dan tidak membatasi seseorang untuk berkarya.

Peneliti : Kontribusi dalam bentuk apa saja yang saudara berikan dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

HL : Untuk bukti konkritnya sekolah PAUD salsabila ini ya, karna saya sendiri merupakan pendiri dan penggagas dari Paud ini sendiri. untuk kontribusi tenaga, saya mengajar di Paud yang dulunya adalah KB. Untuk kontribus berupa uang, yah jelas saya mendirikan Paud ini dengan dana pribadi yang cukup banyak menghabiskan dana. Untuk kontribusi pikiran, ya cukup mengurus pikiran pada awal-awal mendirikan paud ini, dan untuk kontribusi berupa benda, berupa sarana dan prasarana yang ada di paud ini.

- Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- HL : Faktor ekonomi, karna jika kita berkaca pada sejarah sendiri dimana masyarakat kita merupakan masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah. Selain itu, faktor yang sangat penting adlaha faktor kesadaran. Kalaulah kesadaran itu ada pada semua kita, semua orang dewasa, semua para orang tua selaku masyakat, tentu semua akan bergerak menuju untuk meraih pendidikan. Apakah itupendidikan formal, nonformal maupun informal.
- Peneliti : Menurut saudara faktor apa saja yang menghambat alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?
- HL : Faktor penghambat pertama kalau kita mendirikan sekolah pasti biayanya.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di desa pematang Serai?
- HL : Dari segi keberagaman disini adalah mayoritas Islam, sehingga untuk mendukung kegiatan yang berbau Islam itu lebih tersahuti, jadi kalau ada aktivitas remaja mesjid atau hari besar masyarakat ikut membantu. Untuk peserta didiknya senidri sangat potensial. Mereka aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap

pembelajaran yang dilakukan. Tinggal dukungan antara guru dan orangtua harus nyata nih anak ini mau dibawa kemana.

Peneliti : Adakah faktor pendukung alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam berkontribusi memberikan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

HL : Untuk faktor pendukung saya pertama, karna saya alumni organisasi yang biasanya anak organisasi itu mudah dan suka bergerak, tidak suka apa adanya dan mengalir, dan mencoba untuk membuat perubahan. Dan alhamdulillah kondisi juga mendukung. Orang tua memberikan kebebasan sepanjang hal itu positif. Orang tua tanpa membatasi dan member larangan-larangan itu juga merupakan suatu dukungan. Sehingga, dalam berorganisasi dan mendapat inspirasi untuk bergerak dan membuat apa yang bisa di buat d masyarakat.

TRANSKIP WAWNCARA KEPALA DESA PEMATANG SERAI

Informan : Kamaluddin, SE (KL)

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 April 2022

Tempat : Kantor Desa Pematang Serai

Pukul : 11.30 WIB

Peneliti : Bagaimana persepsi bapak tentang kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah di Desa Pematang Serai?

KL : Pandangan saya selaku kepala desa, alumni PTKI baik, dapat membantu dalam segi pembangunan kepemudaan yang ada di desa baik itu dibidang pendidikan ataupun berorganisasi.

Peneliti : Apasajakah bentuk kontribusi yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

KL : Kalau kontribusi yang sudah diberikan alumni yaitu kontribusi pemikiran. Pandangan saya, pemikiran itu lebih kepada bagaimana membangun pemuda yang Islami. Kemudian kontribusi tenaga, yaitu mengajar atau mendidik masyarakat. Seperti mengajar mengaji, paud, praktek ibadah dan lainnya. Kalau untuk kontribusi uang dan benda, para alumni lebih kepada

menyediakan rumahnya untuk proses pembelajaran dan ada juga alumni PTKI fakultas tarbiyah yang telah mendirikan Paud.

Peneliti : Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

KL : Kalau namanya kita mau berbuat baik itu, pasti ada hambatan dan halangan. Yaitu pertama sekali kurangnya SDM sebagian pemuda yang ada di desa dalam menerima masukan atau arahan-arahan dari para alumni PTKI. Dan yang mendukung yaitu dengan adanya organisasi pemuda atau remaja yang ada di desa. Dan juga pemuka-pemuka agama dan tokoh masyarakat yang ikut membantu adanya kegiatan-kegiatan alumni yang ada di desa Pematang Serai.

Peneliti : Bagaimana fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa pematang Serai?

KL : Untuk fasilitas, sudah mencukupi.

Peneliti : Adakah kemajuan yang signifikan terhadap kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan agama di Desa Pematang Serai?

KL : Kemajuan yang signifikan ada, yaitu didalam bidang pendidikan. Dengan dibentuknya organisasi remaja Islam, membantu para alumni untuk melaksanakan pendidikan masyarakat dengan cara melakukan pengajian atau yasinan rutin setiap bulannya yang dilakukan oleh organisasi remaja.

TRANSKIP WAWNCARA TOKOH PEMUDA

Informan : Syah Daniel, SH (SD)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 April 2022

Tempat : Perpustakaan Sekolah

Pukul : 10.35 WIB

Peneliti : Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

SD : untuk di Desa Pematang Serai ini, pelaksanaan pendidikan masyarakat berjalan dengan baik, untuk pendidikan nonformalnya, ada bebetapa yang berjalan seperti Paud, pengajian, yasinan, les atau kursus dan lainnya. Kalau untuk mengaji, anak-anak biasanya datang ke rumah-rumah guru ngaji atau ke mesjid/mushalla mereka.

Peneliti : Apasajakah kontribusi yang diberikan alumni PTKI fakultas tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

SD : Sejauh yang saya pantau, ada beberapa alumni yang membuat tempat-tmpat mengaji sore dimasyarakat. Jadi, sejauh ini kontribusi para alumni PTKI terbilang baik dan semoga dapat berkembang lagi kedepannya.

- Peneliti : Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?
- SD : Untuk penghambat dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat adalah belum adanya fasilitas atau tempat khusus untuk belajar seperti balai-balai pengajian. Inilah salah satu hambatannya. Banyak sih faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah semangat mereka untuk belajar ada, para alumni PTKI fakultas tarbiyah juga mempunyai ilmu yang cukup dan talenta yang banyak untuk mendukung program mereka. Dan ditambah lagi support-suport dari masyarakat dengan memberikan sumbangan seperti al-qur'an dan lainnya.”

TRANSKIP WAWANCARA MASYARAKAT DESA PEMATANG SERAI

Informan : Susilawati

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 April 2022

Tempat : Rumah warga

Pukul : 11.35 WIB

Peneliti : Apakah yang saudara harapkan dari keberadaan alumni perguruan tinggi keagamaan di Desa Pematang Serai?

SL : Yang kami harapkan dari alumni bisalah membantu remaja Desa Pematang Serai untuk pendekatan pada keagamaan, dalam hal pendidikan dan pengajaran keislaman. Kami sangat mengharapkan para alumni PTKI memberikan pengajar tentang praktek sholat, wudhu, pengajian atau ceramah yang di fokuskan pada remaja-remaja Desa Pematang Serai.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

SL : Untuk saat ini, pendidikan yang ada di Desa Pematang Serai sudah cukup baik. sudah dilaksanakan beberapa kegiatan, les, pengajian atau sarana pendidikan lainnya yang berlangsung di Desa Pematang Serai ini.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara tentang kontribusi alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Fakultas Tarbiyah dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

SL : Alumni PTKI sudah cukup baik dalam memberikan kontribusinya dalam bidang pendidikan masyarakat. Sudah banyak terlaksana oleh alumni-alumni dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat seperti mendirikan Paud, mengaji iqra', al-qur'an, mengadakan praktek shalat, wudhu, membuka privat dan lain sebagainya. Jadi, sudah cukup banyak ya. Untuk bentuk kontribusi yang banyak diberikan alumni pada pendidikan masyarakat adalah kontribusi pikiran dan tenaga.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara tentang antusias warga terhadap pendidikan masyarakat di Desa Pematang Serai?

SL : Sangat senang, mereka sangat antusias terhadap hal positif yang dibawa oleh alumni-alumni keagamaan ini. Mereka merasa terbantu dan mereka merasa puas dengan hasil-hasil yang telah dikontribusikan oleh para alumni PTKI fakultas tarbiyah .

STRUKTUR KEORGANISASIAN TATA KELOLA DESA

PEMATANG SERAI

No	Nama	Jabatan
1	Kamaluddin, SE	PJ. Kepala Desa
2	Bambang Irwanto, S.Pd.I	Sekretaris
3	Indra Yudistira, SE	Kepala Urusan Umum Dan Perencanaan
4	Sri Sulianti, SE	Kepala Urusan Keuangan
5	Sriyati, S.Kom	Kepala Seksi Pemerintahan
6	Asmaliah	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial dan Pelayanan
7	Junaidi	Kepala Dusun I
8	Eko Nuansyah	Kepala Dusun II
9	Pendi Tarigan	Kepala Dusun III
10	Budi Utomo	Kepala Dusun IV
11	Sudiarno	Kepala Dusun V
12	Juma'in	Kepala Dusun VI
13	Rahmad Yuono	Kepala Dusun VII

**DAFTAR NAMA-NAMA ALUMNI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DESA PEMATANG SERAI**

No.	Nama	Fakultas	Pendidikan
1	Ahmad, S.Ag	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
2	Ali Imran, S.Ag	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
3	Bambang Irwanto, S.Pd.I	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
4	Eko Wijaya, S.Pd.I	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
5	Husni Laili, S.Pd.I	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
6	Lihyati Nurjannah, S.Pd.I	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
7	Marwiyah, S.Ag	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
8	Maya Indah Sari, S.Pd	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
9	Nur Aini, S.Pd	Tarbiyah	UIN Sumatra Utara
10	Putri Lestari, S.Pd	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
11	Siti Fatimah, S.Ag	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
12	Sri Agerfi, S.Pd.I	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
13	Sutiah, S.Pd.I	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
14	Wagiso, S.Pd	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah

			Tj.Pura
15	Yeni Sugesti, S.Pd	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
16	Yuli Afrika, S.Pd	Tarbiyah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
17	Syah Daniel, S.H	Syariah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
18	Yadi Ishak, S.E	Syariah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura
19	Sri Sulianti, S.E	Syariah	STAI-Jam'iyah Mahmuddiyah Tj.Pura